



LAPORAN KINERJA

INTERIM

TRIWULAN II

2025

BALAI POM DI ENDE

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas diselesaikannya Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ende.

Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ende mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan

Badan Pengawas Obat Dan Makanan.

Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025 yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada Tahun 2025. Laporan Kinerja disusun secara periodik dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Balai POM di Ende dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ende tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Renstra BPOM di Ende Tahun 2025-2029, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 serta membandingkan antara realisasi

kinerja serta capaian kinerja terhadap target Triwulan II Tahun 2025, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran. Pengukuran kinerja merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Akhir kata dengan tersusunnya Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ende pada triwulan selanjutnya.



Ende, 21 Juli 2025

Kepala Balai POM di Ende,

Eko Agus Budi Darmawan, SF., Apt., M.Pharm

RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai POM di Ende menyusun laporan kinerja sebagai media pertanggungjawaban terhadap sasaran kegiatan yang dilaksanakan dan memberikan gambaran terkait keberhasilan, kendala dan langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi pada Triwulan II tahun 2025. Berdasarkan pengukuran dan evaluasi kinerja yang telah dilakukan, secara

- a. Realisasi dengan nilai 100 pada Sampel Sediaan Farmasi berisiko, sarana produksi Sediaan Farmasi, Sarana produksi Pangan Olahan, dan fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.
 - b. Realisasi pada Indikator Kinerja sampel Pangan Olahan berisiko dengan nilai 97.27, Indikator Kinerja sarana distribusi Pangan Olahan dengan nilai 95.38, dan iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan nilai 99.07
 - c. Belum terealisasinya indikator sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT karena tidak ada sampel KLB yang masuk ke Laboratorium Balai POM di Ende pada Triwulan II tahun 2025
 - d. Realisasi 80,20 dengan kategori cukup pada sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang termasuk dalam kategori baik
 - e. Indikator Kinerja pada keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder memiliki nilai realisasi 56,45
2. Sasaran strategis (2) dengan Indikator Kinerja pengawasan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang tergolong dalam kategori baik dengan nilai 100.
 3. Melaksanakan Sasaran Strategi (3) dengan nilai capaian 43,40 yaitu menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai standar kemampuan Laboratorium.
 4. Telah melakukan Sasaran Strategis (4) efektivitas KIE yang memiliki 4 Indikator Kinerja dengan nilai capaian:
 - a. 87.01 pada indikator kinerja efektivitas KIE sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan kategori sangat baik
 - b. 25 dari 40 yang ditargetkan pada indikator jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sehingga masuk dalam kategori cukup
 - c. 75 pada indikator kinerja jumlah desa pangan aman dan indikator kinerja jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dengan kategori sangat baik
 5. Mendapatkan nilai realisasi 50 dari target 50 yang direncanakan pada Sasaran strategis (5) pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dan Sasaran Strategis (7) terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan dibidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif sehingga capaian masuk dalam kategori sangat baik.
 6. Mendapatkan nilai realisasi 15 pada Sasaran Strategis (6) yaitu keberhasilan penyidikan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT.
 7. Sasaran Strategis (8) Layanan Publik UPT yang prima dan Sasaran Strategis (9) dengan indikator Nilai AKIP, Nilai Kinerja dan Indeks Manajemen Risiko belum

dapat diukur pada Triwulan II tahun 2025 karena nilai realisasi baru dapat diukur pada akhir tahun 2025. Untuk Sasaran Strategis (9) memiliki nilai realisasi 45 pada indikator implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT.

Balai POM di Ende memiliki anggaran yang bersumber dari APBN sesuai DIPA Tahun 2025 sebesar Rp. 11.944.107.000 (Sebelas Miliar Sembilan Ratus Empat Puluh Empat Juta Seratus Tujuh Ribu Rupiah) dengan anggaran yang bisa digunakan sebesar Rp. 8.552.370.000 (Delapan Miliar Lima Ratus Lima Puluh Dua Ribu Tiga Ratus Tujuh Puluh Ribu Rupiah).

Pada Triwulan II Tahun 2025, Balai POM di Ende telah merealisasikan sejumlah Rp. 1.249.246.019 (Satu Miliar Dua Ratus Empat Puluh Sembilan Juta Dua Ratus Empat Puluh Enam Ribu Sembilan Belas Rupiah). Realisasi ini sebesar 10,46% dari total pagu anggaran tahun 2025 dan 14,61% dari total pagu anggaran yang dapat digunakan pada Tahun 2025. Tingkat Efisiensi capaian Kinerja Kegiatan dan Anggaran dari keseluruhan rincian Output Balai POM di Ende pada Triwulan II tahun 2025 sebesar -0,34 (tidak efisien) dan Tingkat Efisiensi capaian Indikator Kinerja sasaran kegiatan Balai POM di Ende sebesar 1,28 (tidak efisien).

Pada Triwulan II Tahun 2025, Balai POM di Ende melaksanakan 23 (dua puluh tiga) kegiatan utama untuk mendukung 9 (sembilan) sasaran strategis dengan hasil 10 (sepuluh) kegiatan tidak efisien dan 5 (lima) kegiatan belum dapat dihitung nilai efisiensinya. Nilai TE yang diperoleh bervariasi antara -0.97 sampai 1.00. Berdasarkan pengukuran tingkat efisien dapat disimpulkan bahwa 10 dari 23 kegiatan atau 43,48% kegiatan belum dilaksanakan secara efisien.

Tingkat efisiensi ini bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran. Kedepannya, pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain, dengan dukungan data yang lebih memadai.

Sedangkan untuk sasaran kegiatan, diantara 9 (Sembilan) sasaran kegiatan Balai POM di Ende pada Triwulan II Tahun 2025, hanya ada 2 sasaran kegiatan yang efisien, yaitu pada sasaran kegiatan Meningkatkan efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dan Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT. Terdapat 1 sasaran kegiatan yang belum dapat dihitung nilai efisiensinya, yaitu layanan publik UPT yang prima. Sedangkan, 6 dari 9 kegiatan atau 66,67% sasaran kegiatan belum dilaksanakan secara efisien.

Beberapa kendala yang dihadapi Balai POM di Ende selama Triwulan II tahun 2025 dan langkah penyelesaian kendala ialah sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan persepsi terkait manual IKU dalam perhitungan capaian IKU. Pada Triwulan II ini perhitungan capaian IKU telah disesuaikan dengan pusat. Sampel yang menjadi penyebut adalah sampel yang batas SLA berda di bulan pelaporan bukan semua sampel yang masuk dalam laboratorium
2. Tidak ada sampel KLB yang masuk ke laboratorium Balai POM di Ende pada Triwulan II tahun 2025 sehingga perkembangan informasi KLB di berbagai wilayah terus dipantau dan dipelajari.
3. Pemilik sarana tidak berada pada Lokasi ketika dilakukan pemeriksaan untuk sarana produksi UMOT sehingga pemeriksaan dilakukan pada Lokasi lain untuk

sarana UKOT dan sarana produksi Kosmetik untuk itu pada Triwulan yang akan datang pemeriksaan sarana produksi Sediaan Farmasi agar sesuai dengan Juknis Pemeriksaan Sarana

4. Pemeriksaan sarana Distribusi dilaksanakan di wilayah pasar yang memiliki jumlah distribusi pangan dalam jumlah banyak sehingga jumlah yang diperiksa melebihi target yang telah ditetapkan pada Triwulan II. Jumlah sarana yang melebihi target ini menyebabkan Indikator Kinerja ini tidak dapat disimpulkan. Langkah antisipatif yang perlu dilakukan untuk mengatasi hal ini terjadi di kemudian hari yaitu tim pemeriksaan harus melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan dengan mempertimbangkan analisis risiko
5. Tingkat penggunaan media sosial oleh masyarakat belum optimal sehingga pengambilan responden KIE media masih belum tercapai. Selain itu jangkauan responden KIE media yang acak dan terbatasnya jumlah media elektronik yang berada di wilayah kerja Balai POM di Ende menyebabkan kesulitan penyebaran kepada responden. Untuk itu perlu adanya penyesuaian bahan dan materi KIE sesuai dengan audiens wilayah yang dikunjungi, memperhatikan kebutuhan informasi masyarakat sesuai dengan segmentasi audiens (gender, usia dan Pendidikan), dan upaya pendampingan terhadap peserta dalam melakukan pengisian survey kegiatan KIE
6. Adanya ujian semester dan libur semester sehingga kegiatan SAPA Sekolah tidak dapat dilaksanakan
7. Terdapat pasar yang tidak memiliki paguyuban atau komunitas pasar sehingga sulit melakukan tahapan sosialisasi Kemanan Pangan kepada Komunitas Pasar
8. Dalam menyusun CPPOB dan CPOTB pelaku usaha tidak segera menyelesaikan dan sulit untuk ditemui sehingga monitoring progress pada pelaku usaha yang didampingi terus dilakukan.

Melihat kendala-kendala yang dihadapi, Balai POM di Ende terus berupaya melaksanakan Langkah-langkah perbaikan kinerja dalam Upaya mencapai Indikator Kinerja yang maksimal dan tepat sasaran sehingga dapat tercapai dan terus menjalani setiap sasaran strategis hingga akhir tahun 2025.

Ende, 21 Juli 2025

Kepala Balai POM di Ende,



Eko Agus Budi Darmawan, SF., Apt., M.Pharm

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI	1
1.3 STRUKTUR ORGANISASI	2
1.4 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI	5
1.5 ISU STRATEGIS	6
1.6 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS	7
PERENCANAAN KINERJA	12
2.1 RENCANA STRATEGIS BALAI POM DI ENDE	12
2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 2025	14
2.3 PERJANJIAN KINERJA 2025	15
2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK).....	17
2.5 METODE PENGUKURAN	20
AKUNTABILITAS KINERJA.....	23
3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	23
3.2 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA	90
3.3 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA.....	97
3.4 REALISASI ANGGARAN	99
PENUTUP	111
4.1 KESIMPULAN	111
4.2 PERMASALAHAN DAN KENDALA UTAMA	112
4.3 SARAN.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data PNS Balai POM di Ende.....	7
Tabel 1.2 Data PPPK Balai POM di Ende	8
Tabel 1.3 Data PPNPN Balai POM di Ende.....	8
Tabel 1.4 Data Outsourcing Balai POM di Ende.....	8
Tabel 1. 5 Luas Ruangan	8
Tabel 1.6 Luas Wilayah Pengawasan Balai POM di Ende	10
Tabel 1.7 Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi	10
Tabel 2.1 Rencana Kinerja Balai POM di Ende Tahun 2025.....	14
Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Balai POM di Ende Tahun 2025	16
Tabel 2. 3 RAPK Balai POM di Ende Tahun 2025	17
Tabel 2.4 Kriteria penilaian capaian kinerja	21
Tabel 2.5 Contoh Nilai Sasaran Strategis (NSS)	21
Tabel 2. 6 Rentang Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS).....	22
Tabel 3.1 Capaian Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama Triwulan II Tahun 2025	23
Tabel 3.2 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan target Triwulan II pada Indikator Kinerja 1	31
Tabel 3.3 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya pada Indikator Kinerja 1	32
Tabel 3.4 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 1	32
Tabel 3. 5 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan target Triwulan II pada Indikator Kinerja 3	35
Tabel 3.6 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 3	35
Tabel 3.7 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan target Triwulan II pada Indikator Kinerja 4	38
Tabel 3. 8 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 4	38
Tabel 3.9 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan target Triwulan II pada Indikator Kinerja 5	40

Tabel 3.10 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya pada Indikator Kinerja 5	40
Tabel 3.11 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 5	41
Tabel 3.12 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan target Triwulan II pada Indikator Kinerja 6	42
Tabel 3.13 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 6	42
Tabel 3.14 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan target Triwulan II pada Indikator Kinerja 7	44
Tabel 3.15 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 7	44
Tabel 3.16 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan target Triwulan II pada Indikator Kinerja 8	46
Tabel 3.17 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 8	46
Tabel 3.18 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan target Triwulan II pada Indikator Kinerja 9	48
Tabel 3.19 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 9	48
Tabel 3.20 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan target Triwulan II pada Indikator Kinerja 10	50
Tabel 3.21 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 10	50
Tabel 3.22 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan target Triwulan II pada Indikator Kinerja 11	52
Tabel 3.23 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan target Triwulan II pada Indikator Kinerja 11	52
Tabel 3.24 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan target Triwulan II pada Indikator Kinerja 12	54
Tabel 3.25 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 12	55
Tabel 3.26 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan target Triwulan II pada Indikator Kinerja 13	56

Tabel 3.27 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya pada Indikator Kinerja 13	57
Tabel 3.28 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 13	60
Tabel 3.29 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan target Triwulan II pada Indikator Kinerja 14	60
Tabel 3.30 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya pada Indikator Kinerja 14	63
Tabel 3.31 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 14	63
Tabel 3.32 Tahapan realisasi sekolah aman	63
Tabel 3.33 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan target Triwulan II pada Indikator Kinerja 15	63
Tabel 3.34 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya pada Indikator Kinerja 15	63
Tabel 3.35 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 15	66
Tabel 3.36 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan target Triwulan II pada Indikator Kinerja 16	67
Tabel 3.37 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya pada Indikator Kinerja 16	67
Tabel 3.38 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 16	67
Tabel 3.39 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan target Triwulan II pada Indikator Kinerja 17	69
Tabel 3.40 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya pada Indikator Kinerja 17	69
Tabel 3.41 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 17	69
Tabel 3.42 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan target Triwulan II pada Indikator Kinerja 18	70
Tabel 3.43 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya pada Indikator Kinerja 18	71

Tabel 3.44 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 18	71
Tabel 3.45 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan target Triwulan II pada Indikator Kinerja 19	73
Tabel 3.46 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya pada Indikator Kinerja 19	73
Tabel 3.47 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 19	74
Tabel 3.48 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan target Triwulan II pada Indikator Kinerja 20	75
Tabel 3.49 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya pada Indikator Kinerja 20	75
Tabel 3.50 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 20	76
Tabel 3.51 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan target Triwulan II pada Indikator Kinerja 21	78
Tabel 3.52 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya pada Indikator Kinerja 21	78
Tabel 3. 53 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 21	78
Tabel 3.54 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan target Triwulan II pada Indikator Kinerja 22	81
Tabel 3.55 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya pada Indikator Kinerja 22	81
Tabel 3.56 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 22	81
Tabel 3.57 Konversi Nilai Kinerja Anggaran	83
Tabel 3.58 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan target Triwulan II pada Indikator Kinerja 23	84
Tabel 3.59 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya pada Indikator Kinerja 23	84
Tabel 3.60 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 23	84
Tabel 3.61 Kategori Karakteristik tingkat Maturitas.....	86

Tabel 3.62 Kategori tingkat Maturitas	86
Tabel 3.63 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan target Triwulan II pada Indikator Kinerja 24	87
Tabel 3.64 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya pada Indikator Kinerja 24	88
Tabel 3.65 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 24	88
Tabel 3.66 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan target Triwulan II pada Indikator Kinerja 25	89
Tabel 3.67 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya pada Indikator Kinerja 25	89
Tabel 3.68 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 25	89
Tabel 3. 69 Matriks tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya	90
Tabel 3.70 Perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi anggaran Triwulan II tahun 2025	100
Tabel 3.71 Realisasi anggaran per sasaran strategis Triwulan II tahun 2025.....	102
Tabel 3.72 Realisasi anggaran per kegiatan Triwulan II tahun 2025	102
Tabel 3.73 Tingkat efisiensi terhadap capaian.....	104
Tabel 3.74 Tingkat efisiensi anggaran terhadap capaian output.....	107
Tabel 3. 75 Tingkat efisiensi anggaran terhadap sasaran kegiatan	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Wilayah Pengawasan Balai POM di Ende.....	10
Gambar 3.1 Bobot Penilaian Nilai Akuntabilitas Kinerja	97

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Isu – isu strategis yang dihadapi oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan pada tahun 2025 – 2029 diantaranya adalah isu kesehatan dalam peningkatan kualitas pembangunan manusia untuk daya saing bangsa, peningkatan pembangunan sektor strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, serta isu sosial ekonomi. Perlunya peningkatan kualitas Sediaan Farmasi dan Makanan pada Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), *Sustainable Development Goals* (SDGs), Sistem Kesehatan Nasional (SKN), keamanan pangan, dan perubahan iklim merupakan isu kesehatan yang harus dihadapi. Pada isu pembangunan sektor strategis, Sediaan Farmasi dan Makanan merupakan hal yang penting keberadaannya dalam struktur perekonomian nasional yang ditandai dengan kontribusi Sediaan Farmasi dan Makanan terhadap perekonomian nasional. Terkait isu sosial ekonomi, tantangan yang dihadapi meliputi bidang sosial dan demografi, perubahan ekonomi dan sosial Masyarakat, perdagangan bebas, dan komitmen Internasional serta perkembangan teknologi.

Meningkatnya tuntutan terhadap sistem pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan serta seiring dengan maraknya kejahatan siber Sediaan Farmasi dan Makanan merupakan tantangan yang harus dihadapi Balai POM di Ende. Menghadapi tantangan tersebut, Balai POM di Ende menyadari pentingnya pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan mulai dari pengawasan *pre-market*, *post-market*, penguatan dalam penindakan terhadap pelanggaran kejahatan Sediaan Farmasi dan Makanan, peningkatan kualitas pelayanan publik, serta peningkatan kesadaran masyarakat dan pemangku kepentingan terkait. Untuk itu, Balai POM di Ende menyiapkan dan merumuskan kebijakan strategis dan adaptif yang mampu menjadi acuan dalam melaksanakan tugas pengawasan. Adanya teknologi informasi yang dimiliki, diharapkan Balai POM di Ende mampu menghadapi tantangan dan memaksimalkan kinerjanya dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Timur khususnya di Kabupaten Ende, Kabupaten Nagekeo dan Kabupaten Ngada, sesuai dengan wilayah pengawasan berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 19 Tahun 2023.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Badan Pengawas Obat dan Makanan merupakan Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang berdiri pada pada Tahun 2001 berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah non Departemen, yang telah diubah terakhir kali dengan Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2013, bahwa dalam melaksanakan tugasnya, Badan POM berkoordinasi dengan Kementerian Kesehatan dan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden.

Melalui Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM. Telah ditetapkan bahwa Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Badan POM terdiri dari 3 (tiga) klasifikasi yaitu Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Balai Besar POM), Balai Pengawas Obat dan Makanan (Balai POM), serta Loka Pengawas Obat dan

Makanan (Loka POM). Dimana Balai Pengawas Obat dan Makanan diklasifikasikan menjadi 2 (dua) tipe yaitu tipe A dan tipe B.

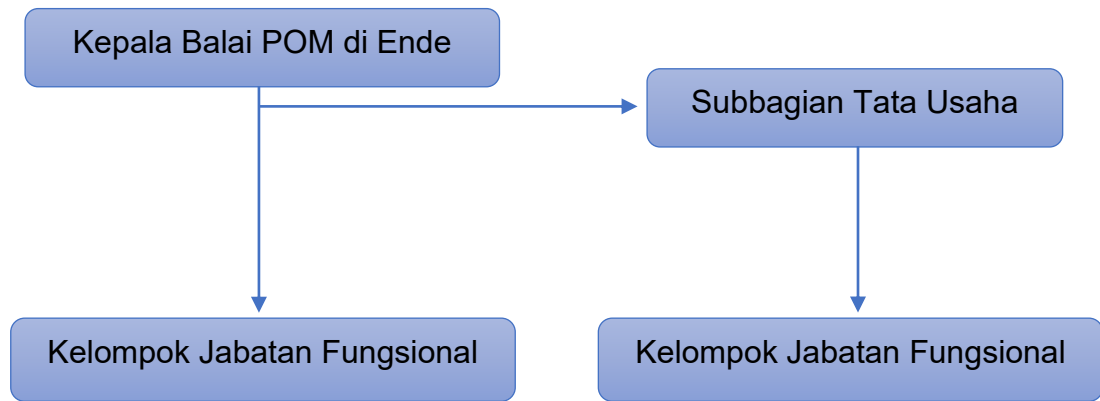
Sejak 13 Januari 2025, UPT Badan POM yang berada di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki 5 (lima) UPT yaitu Balai Besar POM di Kupang, Balai POM di Ende, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat, Loka POM di Kabupaten Sumba Timur dan Loka POM di Kabupaten Belu. Balai POM di Ende memiliki tugas untuk melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan pada wilayah kerja sesuai dengan ketentuan perundang – undangan. Balai POM di Ende berada di Jalan Eltari, Kelurahan Mautapaga, Kecamatan Ende Timur, Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur dengan wilayah kerja di Kabupaten Ende, Kabupaten Nagekeo dan Kabupaten Ngada.

Adapun fungsi Balai POM di Ende diantaranya:

- a. Penyusunan rencana, program dan anggaran di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan;
- b. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Sediaan Farmasi dan Makanan;
- c. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Sediaan Farmasi dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Makanan;
- e. Pelaksanaan sampling Sediaan Farmasi dan Makanan;
- f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Sediaan Farmasi dan Makanan;
- g. Pelaksanaan pengujian rutin Sediaan Farmasi dan Makanan;
- h. Pelaksanaan pengujian Sediaan Farmasi dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- i. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan;
- j. Pelaksanaan pemantauan peredaran Sediaan Farmasi dan Makanan melalui siber;
- k. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan Masyarakat di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan;
- l. Pelaksanaan kerjasama di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan;
- m. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan;
- n. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- o. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, struktur organisasi Balai POM di Ende terdiri dari Kepala Balai POM, Subbagian Tata Usaha, dan Kelompok Jabatan Fungsional. Pada Balai POM di Ende terdapat lima fungsi mencakup Pemeriksaan dan Sertifikasi, Penindakan, Pengujian, Informasi dan Komunikasi serta Tata Usaha. Struktur Organisasi Balai POM di Ende dapat digambarkan sebagai berikut :



Tugas dan fungsi masing – masing fungsi sebagai berikut :

A. Sub-Bagian Tata Usaha

Tugas:

Melakukan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, administrasi penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggaan.

Fungsi:

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran.
2. Pelaksanaan pengelolaan keuangan.
3. Pengelolaan persuratan dan kearsipan.
4. Pengelolaan penjaminan mutu dan tata laksana .
5. Pelaksanaan urusan kepegawaian.
6. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi.
7. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan.
8. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

B. Fungsi Pengujian

Tugas:

Melaksanakan kebijakan operasional di fungsi pengujian kimia dan mikrobiologi Sediaan Farmasi dan Makanan.

Fungsi:

1. Penyusunan rencana dan program di Fungsi pengujian kimia dan mikrobiologi Sediaan Farmasi dan Makanan.
2. Pelaksanaan pengujian kimia dan mikrobiologi Sediaan Farmasi dan Makanan.
3. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di Fungsi pengujian kimia dan mikrobiologi Sediaan Farmasi dan Makanan.

Fungsi Pengujian terdiri atas:

1. Seksi Pengujian Kimia yang mempunyai tugas melakukan pengujian kimia Sediaan Farmasi dan Makanan.
2. Seksi Pengujian Mikrobiologi yang mempunyai tugas melakukan pengujian mikrobiologi Sediaan Farmasi dan Makanan.

C. Fungsi Pemeriksaan dan Sertifikasi

Tugas:

Melaksanakan kebijakan operasional di fungsi inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Sediaan Farmasi dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Sediaan Farmasi dan Makanan.

Fungsi:

1. Penyusunan rencana dan program di Fungsi inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Sediaan Farmasi dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Sediaan Farmasi dan Makanan.
2. Pelaksanaan inspeksi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Sediaan Farmasi dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian.
3. Pelaksanaan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi dan produk Sediaan Farmasi dan Makanan.
4. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Sediaan Farmasi dan Makanan.
5. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di fungsi pemeriksaan dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Sediaan Farmasi dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Sediaan Farmasi dan Makanan.

D. Fungsi Penindakan

Tugas:

Melaksanakan kebijakan operasional di Fungsi penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di fungsi pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan.

Fungsi:

1. Melakukan penyusunan rencana dan program di Fungsi cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di Fungsi Pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan.
2. Melaksanakan kegiatan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang undangan di Fungsi pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan.
3. Melaksanakan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di Fungsi cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di Fungsi pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan.
4. Melaksanakan pemantauan peredaran Sediaan Farmasi dan Makanan melalui siber.

E. Fungsi Informasi dan Komunikasi

Tugas:

Melaksanakan kebijakan operasional di fungsi pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di Fungsi pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan.

Fungsi:

1. Penyusunan rencana dan program di Fungsi pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di Fungsi pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan
2. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di Fungsi pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan
3. Penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di Fungsi pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan
4. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di Fungsi pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di Fungsi pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan.

1.4 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan merupakan bagian dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia yang melibatkan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Untuk menyambut Generasi Emas 2045, BPOM telah melakukan berbagai langkah strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Indonesia dan memastikan produk Sediaan Farmasi dan Makanan yang beredar aman dan bermutu. Dalam upaya ini, BPOM melaksanakan sistem pengawasan mulai dari *pre-market* hingga *post-market* yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan Masyarakat sehingga perlu dijalin kerjasama, komunikasi, sinergisme dan kolaborasi yang baik. BPOM mendorong penerapan *Risk Management Programme* secara mandiri dan terus menerus kepada produsen Sediaan Farmasi dan Makanan untuk menghadapi era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Sebagai UPT BPOM, Balai POM di Ende melaksanakan kegiatan utama sesuai rencana strategis 2025-2029 yaitu mewujudkan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu dan berdayasaing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045. Kegiatan ini meliputi pengawasan sarana produksi, distribusi yang sesuai dengan standar dan peraturan, pengambilan sampel dan pengujian laboratorium terhadap produk Sediaan Farmasi dan Makanan, serta penyidikan dan penegakan hukum.

Balai POM di Ende memiliki empat pilar utama dalam kegiatan lembaga, yaitu:

1. Penyaringan produk sebelum beredar (*pre-market*), termasuk registrasi/penilaian dan inspeksi sarana produksi untuk sertifikasi.
2. Pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan setelah beredar (*post-market*), meliputi sampling, pengujian, dan inspeksi sarana produksi dan distribusi.
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi, informasi, dan edukasi, serta pembinaan pelaku usaha untuk meningkatkan daya saing produk. Selain itu, meningkatkan peran pemerintah daerah dan sektor terkait untuk memperkuat kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan, guna meningkatkan efektivitas pengawasan.
4. Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen, dan penyidikan untuk memberantas kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Makanan.

Untuk memperkuat kebijakan pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan, pelaksanaan tugas dan fungsi Balai POM di Ende perlu didukung oleh peningkatan

kerjasama, komunikasi, informasi, dan edukasi dengan pemangku kepentingan. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan kesehatan masyarakat dengan melindungi produk Sediaan Farmasi dan Makanan yang berisiko, serta mendorong pelaku usaha untuk mematuhi peraturan dan menerapkan cara produksi dan distribusi yang baik, sehingga produk yang beredar memenuhi standar keamanan, kualitas, dan manfaat.

1.5 ISU STRATEGIS

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja Balai POM di Ende adalah terdapatnya perubahan yang berkelanjutan baik dari sisi internal maupun eksternal. Muncul berbagai isu-isu strategis Balai POM di Ende yang dapat mempengaruhi kinerja sampai dengan Triwulan II Tahun 2025 mencakup isu-isu sebagai berikut:

A. Kompetensi SDM masih terbatas

Ditetapkannya Balai POM di Ende sebagai Satuan Kerja Mandiri, menjadikan kompleksitas pekerjaan menjadi bertambah. Namun disisi lain, Sumber Daya Manusia di Balai POM di Ende pada segi kompetensi belum memadai. Hingga TW II tahun 2025, jumlah SDM yakni ASN yang terdapat di Balai POM di Ende adalah 32 (tiga puluh dua) orang, dimana 27 (dua puluh tujuh) orang merupakan PNS dan 5 (lima) orang merupakan PPPK. Dengan komposisi ASN baru yang lebih dominan, kompetensi SDM yang melakukan pengawasan dapat dikatakan belum optimal sehingga diperlukan kegiatan pengembangan kompetensi pegawai agar dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik - baiknya.

Pada TW II tahun 2025, jumlah PPNS aktif yang dimiliki Balai POM di Ende berjumlah 3 orang. Hal ini menyebabkan proses penyidikan yang dilakukan harus melibatkan PPNS dari Balai Koordinator yakni Balai Besar POM di Kupang. Keterlibatan PPNS di luar Balai POM di Ende menyebabkan proses penyidikan yang dilakukan memerlukan waktu koordinasi ekstra karena perbedaan wilayah antar PPNS. Jumlah sarana distribusi di wilayah kerja Balai POM di Ende pada tahun 2024 berjumlah 1.458 sarana, dan 330 sampel yang dilakukan pengujian. Jumlah ini akan terus bertambah sehingga menjadi tantangan tersendiri untuk melaksanakan pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan.

B. Alat Laboratorium belum memadai/memenuhi standar,

Setiap UPT Badan POM yang telah memiliki Laboratorium harus memenuhi Standar Kemampuan Laboratorium sesuai klasifikasinya. Meski telah ditetapkan sebagai Balai POM di Ende, namun Standar Kemampuan Laboratorium untuk Balai POM di Ende masih mengikuti standar Loka POM. Berdasarkan hasil Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium pada TW II ini, Balai POM di Ende memperoleh nilai 73,46% pada standar peralatan sehingga dapat dikatakan bahwa peralatan pengujian Balai POM di Ende belum sepenuhnya memadai atau memenuhi standar.

C. Sarana dan Prasarana belum memadai

Kantor Balai POM di Ende beralamat di Jalan Eltari, Ende. Kapasitas ruangan dan fasilitas perkantoran telah diusahakan agar dapat mengakomodir segala bentuk kegiatan, namun masih terdapat keterbatasan fasilitas seperti mebelair serta fasilitas teknologi informasi seperti Laptop dan PC yang belum memadai,

luas ruangan yang terbatas. Hal ini dapat mengganggu proses kinerja pegawai dan proses pelayanan publik yang dilaksanakan di Kantor Balai POM di Ende.

D. Perdagangan Sediaan Farmasi dan Makanan Secara *Online*

Di Indonesia, penjualan produk yang sebelumnya dilakukan secara konvensional, kini dapat dilakukan secara *online* seiring dengan kemajuan teknologi. Pengawasan rutin Balai POM di Ende menunjukkan penjualan obat dan makanan secara *online* di wilayah kerja Balai POM di Ende meningkat dan sebagian produk yang dijual adalah produk-produk tanpa izin edar.

E. Adanya Relaksasi Anggaran

Pada bulan April 2025, Balai POM di Ende telah melakukan perubahan pada berbagai perencanaan akibat adanya relaksasi anggaran. Relaksasi Anggaran ini menyebabkan adanya perubahan pelaksanaan kegiatan, serta perubahan target yang harus segera terpenuhi hingga TW IV mendatang.

1.6 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

INTERNAL

A. Sumber Daya Manusia

Data Pegawai Balai POM di Kabupaten Ende per 30 Juni 2025 terdiri dari 27 PNS, 5 PPPK, 2 PPNPN (*Honorer*) dan 6 *Outsourcing*. Sebaran data Pegawai Balai POM di Ende dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Data PNS Balai POM di Ende

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Magister Farmasi	1
2	Apoteker	3
3	S1 Kimia	5
4	S1 Biologi	1
5	S1 Ilmu dan Teknologi Pangan	3
6	S1 Hukum	2
7	S1 Kesehatan Masyarakat	1
8	S1 Farmasi	2
9	S1 Gizi	3
10	D3 Teknik Informatika	1
11	D3 Komputerisasi	3
12	D3 Administrasi Bisnis	1
13	SMA/SMK	1
JUMLAH		27

Tabel 1.2 Data PPPK Balai POM di Ende

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Apoteker	1
2	S1 Kimia	1
3	S1 Informatika	1
4	S1 Akuntansi	1
5	S1 Ilmu dan Teknologi Pangan	1
JUMLAH		5

Tabel 1.3 Data PPNP Balai POM di Ende

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	S1 Teknik Kimia	1
2	S1 Biologi	1
JUMLAH		2

Tabel 1.4 Data Outsourcing Balai POM di Ende

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	S1 Ilmu Administrasi Negara	1
2	D3 Manajemen Informatika	1
3	SMA/SMK	4
JUMLAH		6

B. Sarana dan Prasarana

Tabel 1. 5 Luas Ruangan

No	Uraian	Luas (m ²)
1	Ruang Kepala Balai POM di Ende	22,05
2	Ruang Staf Tata Usaha dan Pengujian	21,85
3	Ruang Staf Infokom dan Pemeriksaan & Penindakan	31,97
4	Gudang Arsip, ATK dan Barang Bukti	48,00
5	Gudang Sampel dan Reagen Media	13,07
6	Rumah Genset	7,50
7	Toilet	1,45
8	Ruang Pelayanan Publik	8,78

No	Uraian	Luas (m ²)
9	Pos Security	9,88
10	Ruang Rapat/ Ruang Pertemuan	22,64
11	Lobby	17,23
12	Entrance	6,73
13	Parkir	132,28
14	Halaman Upacara	41,04
15	Ruang Lab Kimia	75,99
	- Ruang Instrumen	24,00
	- Ruang Preparasi	42,00
	- Ruang Timbang	6,39
	- Ruang Gas	3,60
16	Ruang Antara Pengujian Kimia dan Mikrobiologi	6,00
18	Ruang Lab Mikrobiologi	48,00
	- Ruang Destruksi	6,00
	- Ruang Sampel	6,00
	- Ruang Media	12,00
	- Ruang Inkubasi	12,00
	- Ruang Uji Cemarkan Jamur	6,00
	- Ruang Uji Cemarkan Bakteri	6,00

Lokasi Kantor Balai POM di Ende terletak di Jalan Eltari Kelurahan Mautapaga, Kecamatan Ende Timur, Kabupaten Ende. Sampai dengan Tahun 2021 Status kepemilikan tanah Balai POM Ende adalah tanah Pemerintah Daerah kabupaten Ende dengan dasar surat nomor BU.445.04/228/Dinkes/2007 perihal permohonan pendirian kantor Pos POM pada tanggal 13 Juli 2007. Saat ini, telah dilakukan hibah terhadap tanah kantor Balai POM di Kabupaten Ende oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Ende dengan Nomor BAST PL.03.07.1.2.04.22.20 pada tanggal 12 April 2022 dan Nomor NPHD: PL.03.07.1.2.04.22.06 tanggal 11 April 2022.

EKSTERNAL

A. Wilayah Pengawasan

Wilayah pengawasan Balai POM di Ende meliputi: Kabupaten Ende, Kabupaten Nagekeo, Kabupaten Ngada. Adapun peta wilayah pengawasan Balai POM di Ende adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Wilayah Pengawasan Balai POM di Ende

B. Luas Wilayah Pengawasan

Luas wilayah pada setiap Kabupaten/Kota yang berada dalam wilayah pengawasan Balai POM di Ende dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.6 Luas Wilayah Pengawasan Balai POM di Ende

No	Wilayah	Luas (km ²)
1	Kabupaten Ende	2.091,19
2	Kabupaten Nagekeo	1.416,96
3	Kabupaten Ngada	1.620,92
Total		5.129,07

C. Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi

Jumlah sarana produksi dan distribusi yang ada di cakupan wilayah Balai POM di Ende diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 1.7 Jumlah Sasaran Pengawasan Balai POM di Ende

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Fasilitas Bahan baku Obat/ Produk Biologi/ Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Laboratorium Sel Punca)	3
2	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	1
3	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	10

No	Jenis Sarana	Jumlah
4	Industri Kosmetik	3
5	Industri Farmasi/ Industri Obat Tradisional yang Memproduksi Kosmetik	1
6	Industri Pangan	25
7	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	358
8	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	3
9	Apotek	93
10	Toko Obat	7
11	Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	3
12	Rumah Sakit	6
13	Puskesmas	59
14	Klinik	10
15	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	107
16	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	107
17	Fasilitas Distribusi Kosmetin	303
18	Klinik Kecantikan	2
19	Sarana Peredaran Pangan Olahan	509
20	Sekolah	1.677
21	Lain – lain (Praktek Dokter dan Bidan)	24
Total		3.311

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1 RENCANA STRATEGIS BALAI POM DI ENDE

Dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan strategis, potensi, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi ke depan, maka BPOM sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai lembaga yang melakukan pengawasan Obat dan Makanan dituntut untuk dapat memberikan perlindungan kepada masyarakat dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan. Termasuk dengan adanya perubahan organisasi sesuai amanah Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM. Rumusan visi harus berorientasi kepada pemangku kepentingan yaitu masyarakat Indonesia sebagai penerima manfaat, dan dapat menunjukkan impact dari berbagai hasil (outcome) yang ingin diwujudkan Balai POM di Ende dalam menjalankan tugasnya. Rumusan tersebut juga menunjukkan bahwa pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan kualitas/ taraf hidup masyarakat, bangsa, dan negara.

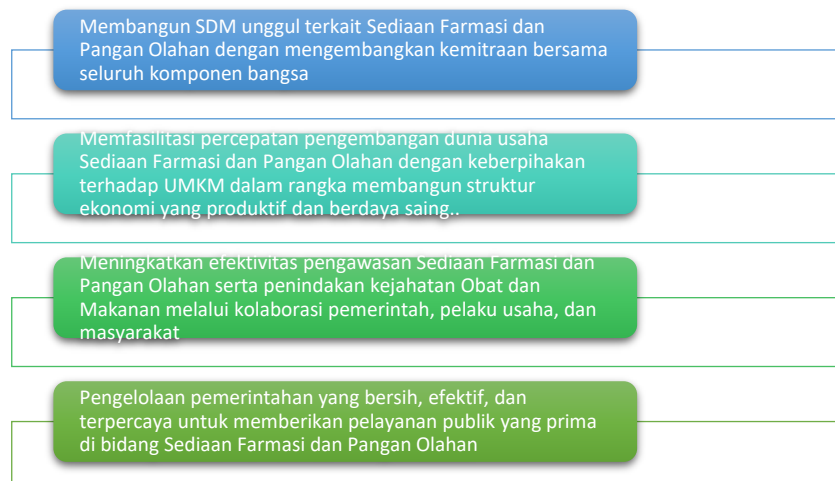
1. Visi dan Misi

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengawasan dan regulasi produk obat dan makanan di Indonesia, BPOM telah merumuskan visi strategis untuk periode 2025-2029. Visi ini merupakan pondasi dalam menavigasi dan mengarahkan seluruh aktivitas dan kebijakan BPOM dalam lima tahun ke depan, dengan tujuan utama adalah melindungi kesehatan masyarakat Indonesia. Dalam Penyusunan Visi, BPOM berpedoman pada Visi Presiden terpilih yang tertuang dalam RPJMN 2025-2029 yaitu: Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045. Berdasarkan hal tersebut, maka Visi dan Misi yang diusung BPOM untuk Renstra 2025-2029 adalah:

VISI

“Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045”

MISI



2. Tujuan

Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, telah merumuskan serangkaian tujuan strategis untuk periode 2025 – 2029. Berikut adalah tujuan untuk periode 2025-2029, mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi: Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.

- Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

3. Strategi

Adapun Strategi yang digunakan oleh Balai POM di Ende adalah sebagai berikut:

	Penguatan pengawasan pre market dan post market Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko
	Memperkuat fungsi cegah tangkal, siber, intelijen, dan penyidikan kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan secara proaktif dan mengedepankan kerjasama lintas sektor
	Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan inovasi untuk mendorong daya saing
	Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
	Penguatan kemitraan dengan lintas sektor
	Penguatan pengujian laboratorium dan implementasi TIK yang moderen dan relevan
	Penguatan pengelolaan SDM, sarana prasarana/infrastruktur, laboratorium,serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran
	Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 2025

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) merupakan tolok ukur yang digunakan dalam mencapai akuntabilitas kinerja instansi, pertanggungjawaban pencapaian tujuan dan sebagai dasar dalam penetapan Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025 bagi Kepala Balai POM di Ende kepada Kepala Badan POM. Dokumen Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2024 diinterpretasikan dalam pernyataan Rencana Kinerja Tahunan 2025. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2025 memuat sasaran kinerja, indikator dan target kinerja tahun 2025. Rencana Kinerja Tahunan menghubungkan sasaran dan indikator kinerja yang akan digunakan dalam pengukuran capaian sasaran, serta target yang akan dicapai.

RENCANA KINERJA TAHUN 2025

Tabel 2.1 Rencana Kinerja Balai POM di Ende Tahun 2025

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	65
6		Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	94,20

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	75
8.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	91
9.	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,51
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	78,17
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	89,10
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3
		Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100

2.3 PERJANJIAN KINERJA 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Balai POM di Ende menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja. DIPA Balai POM di Ende Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp11.944.107.000,00 (Sebelas Miliar Sembilan Ratus Empat Puluh Empat Juta Seratus Tujuh Ribu Rupiah). Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang akan dicapai pada tahun 2025 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Balai POM di Ende, sebagai berikut:

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Balai POM di Ende Tahun 2025

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	83
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,4
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	60,9
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,1
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2
		Jumlah desa pangan aman	1

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,4
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	78,3
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,85
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100
	Kegiatan :		Anggaran:
	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia		9.713.230.000
	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM		2.230.877.000

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Sebagai tindak lanjut atas perjanjian kinerja yang telah ditetapkan, maka disusunlah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang menggambarkan pelaksanaan kinerja per Triwulan dari masing-masing indikator kinerja utama. Rencana aksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

RAPK Balai POM di Ende 2025

Tabel 2. 3 RAPK Balai POM di Ende Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	52.812.000
		Persentase sampel Pangan	-	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	41.029.000

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
	wilayah kerja UPT	Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	20.514.500
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	20.514.500
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	10	15	20	25	30	35	40	45	50	60	70	83	135.452.750
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	7.580.500
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	7.580.500
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25	92,25	92,25	92,25	92,25	92,25	92,25	92,25	92,25	92,25	92,25	92,25	135.452.750
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	135.452.750

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
		sesuai ketentuan													
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,4	88,4	88,4	88,4	88,4	88,4	88,4	88,4	88,4	88,4	88,4	88,4	135.452.750
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	20	30	40	50	60	70	80	85	90	95	100	1.701.000
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	-	-	40,58	40,58	40,58	41,64	41,64	41,64	48,21	48,21	48,21	60,9	6.497.184.000
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	-	-	86,1	86,1	86,1	86,1	86,1	86,1	86,1	86,1	86,1	86,1	127.015.000
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25	25	25	25	25	40	50	75	80	90	100	2	100.109.000
		Jumlah desa pangan aman	16	16	16	30	50	75	100	100	100	100	100	1	165.417.000
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	15	15	15	25	50	75	100	100	100	100	100	1	116.872.000
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	10	20	30	35	40	50	55	60	65	70	75	80	29.901.000

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	10	15	20	30	40	45	50	60	75	80	85	93	109.644.000
7	Terlaksananya Kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	46.547.000
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,4	38.548.000
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	78,3	658.469.250
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	658.469.250
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,85	658.469.250
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	5	10	15	25	35	45	55	65	75	85	95	100	2.043.919.250

2.5 METODE PENGUKURAN

a. Capaian Indikator Kinerja

Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya, dihitung

persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja. Penyajian dapat berupa tabel atau grafik.

Untuk indikator positif/polarisasi *maximize* (semakin tinggi realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Untuk indikator negatif/polarisasi *minimize* (semakin kecil realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = 1 + \frac{(1 - \text{Realisasi})}{\text{Target}} \times 100\%$$

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Lingkungan Badan POM, kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4 Kriteria penilaian capaian kinerja

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Kurang	< 60%	
Cukup	60% < x ≤ 90%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Tidak dapat disimpulkan	> 110%	

b. Nilai Sasaran Strategis (NSS)

Nilai SS merupakan nilai rata-rata seluruh capaian indikator kinerja dalam suatu SS. Contoh:

Tabel 2.5 Contoh Nilai Sasaran Strategis (NSS)

Nama IKU	Target	Realisasi	Capaian
Sasaran Strategis 1			
IKU A	90	90	100
IKU B	100	80	80
IKU C	85	70	82,35
NSS			87,45

c. Nilai Perspektif (NP)

NP perspektif merupakan nilai yang menunjukkan konsolidasi dari seluruh NSS dalam 1 (satu) perspektif. Perhitungan NP dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata NSS dalam perspektif yang sama.

$$NP = \frac{\sum NSS}{\sum SS}$$

Apabila dalam suatu periode pelaporan, terdapat SS yang tidak memiliki nilai (n/a), maka SS tersebut tidak dimasukkan dalam perhitungan.

d. Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS)

NPSS digunakan untuk menilai kinerja unit/satuan kerja yang memiliki peta strategi. NPSS menunjukkan hasil konsolidasi dari seluruh nilai perspektif atau seluruh realisasi indikator kinerja dalam satu peta strategi. NPSS dapat dihitung melalui penjumlahan Nilai Perspektif dibagi dengan penjumlahan Perspektif

$$NPSS = \frac{\sum NP}{\sum P}$$

Kinerja yang dicapai organisasi diberikan predikat kinerja organisasi sebagai acuan dalam penetapan sebaran predikat kinerja pegawai. Predikat kinerja organisasi baik periodik maupun tahunan mengacu pada kriteria NPSS sesuai tabel berikut:

Tabel 2. 6 Rentang Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS)

Predikat	NPSS (%)	Notifikasi Warna
Istimewa	> 100	
Baik	$80 < NPSS \leq 100$	
Butuh Perbaikan	$60 \leq NPSS < 80$	
Kurang	$20 \leq NPSS < 60$	
Sangat Kurang	< 20	

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja serta tindakan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Ende kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban. Sedangkan Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran ataupun tujuan Balai POM di Endesebagai penjabaran dari Visi, Misi, dan Strategi BPOM yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan.

Akuntabilitas Kinerja adalah perwujudan dari kewajiban Balai POM di Ende untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi, disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis Balai POM di Ende guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektivitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja Triwulan II tahun 2025 terhadap target yang telah ditetapkan pada Triwulan II tahun 2025, membandingkan realisasi kinerja Triwulan II terhadap realisasi triwulan sebelumnya, membandingkan realisasi kinerja Triwulan II tahun 2025 dengan target tahun 2025, melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan, selain itu juga dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 telah diperjanjikan 10 Sasaran Strategis dengan 27 Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Capaian Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama Triwulan II Tahun 2025

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target Tahun 2025	Target s.d TW II	Realisasi s.d TW II	Capaian s.d TW II thd. Target TW II (%)	Capaian s.d TW II thd. Target Tahunan (%)	Kriteria
<i>b</i>	<i>c</i>		<i>d</i>	<i>e</i>	<i>f</i>	$g = \frac{f}{e} \times 100 \%$	$h = \frac{f}{d} \times 100 \%$	<i>i</i>
S.S.1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,00	82,00	100,00	121,95	121,95	Tidak Dapat Disimpulkan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target Tahun 2025	Target s.d TW II	Realisasi s.d TW II	Capaian s.d TW II thd. Target TW II (%)	Capaian s.d TW II thd. Target Tahunan (%)	Kriteria
<i>b</i>	<i>c</i>		<i>d</i>	<i>e</i>	<i>f</i>	$g = \frac{f}{e} \times 100 \%$	$h = \frac{f}{d} \times 100 \%$	<i>i</i>
Olahan di wilayah kerja UPT	2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	75,00	97,27	129,69	129,69	Tidak Dapat Disimpulkan
	3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00	100,00	N/A	N/A	N/A	
	4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	80,20	94,35	94,35	Baik
	5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	83,00	35,00	56,45	161,29	68,01	Cukup
	6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48,00	48,00	100,00	208,33	208,33	Tidak Dapat Disimpulkan
	7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	90,00	100,00	111,11	111,11	Tidak Dapat Disimpulkan
	8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25	92,25	100,00	108,40	108,40	Sangat Baik
	9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	75,00	95,38	127,17	127,17	Tidak Dapat Disimpulkan
	10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,40	88,40	99,07	112,07	112,07	Tidak Dapat Disimpulkan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target Tahun 2025	Target s.d TW II	Realisasi s.d TW II	Capaian s.d TW II thd. Target TW II (%)	Capaian s.d TW II thd. Target Tahunan (%)	Kriteria
<i>b</i>	<i>c</i>		<i>d</i>	<i>e</i>	<i>f</i>	$g = (f/e) \times 100 \%$	$h = (f/d) \times 100 \%$	<i>i</i>
S.S.2. Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	11	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	60,00	100,00	166,67	100,00	Baik
S.S.3. Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	60,90	41,64	43,40	104,23	71,26	Cukup
S.S.4. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,10	86,10	87,01	101,06	101,06	Sangat Baik
	14	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00	40,00	25,00	62,50	25,00	Cukup
	15	Jumlah desa pangan aman	1,00	75,00	75,00	100,00	75,00	Baik
	16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	75,00	75,00	100,00	75,00	Baik
S.S.5. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80,00	50,00	50,00	100,00	62,50	Baik
S.S.6. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93,00	45,00	15,00	33,33	16,13	Kurang

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target Tahun 2025	Target s.d TW II	Realisasi s.d TW II	Capaian s.d TW II thd. Target TW II (%)	Capaian s.d TW II thd. Target Tahunan (%)	Kriteria
<i>b</i>	<i>c</i>		<i>d</i>	<i>e</i>	<i>f</i>	$g = (f/e) \times 100 \%$	$h = (f/d) \times 100 \%$	<i>i</i>
S.S.7. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	50,00	50,00	100,00	55,56	Baik
S.S.8. Layanan Publik UPT yang prima	20	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,40	0,00	N/A	N/A	N/A	
S.S.9. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	21	Nilai AKIP UPT BPOM	78,30	0,00	N/A	N/A	N/A	
	22	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	0,00	N/A	N/A	N/A	
	23	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,85	0,00	N/A	N/A	N/A	
	24	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100,00	45,00	45,00	100,00	45,00	Baik

Berdasarkan Tabel 3.2 diatas terlihat bahwa dari 24 (dua puluh empat) Indikator Kinerja Utama (IKU), terdapat 2 (dua) Indikator Kinerja Utama yang capaiannya Sangat Baik, 7 (tujuh) Indikator Kinerja Utama dengan capaian Baik, 3 (tiga) Indikator Kinerja Utama yang capaiannya Cukup, 1 (satu) Indikator Kinerja Utama dengan capaian Kurang dan 6 (enam) Indikator Kinerja Utama dengan capaian Tidak Dapat Disimpulkan, sedangkan 5 (lima) Indikator Kinerja Utama baru dapat diukur pada akhir tahun.

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Balai POM di Ende sebagai berikut:

Sasaran Strategis-1

Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT

Sasaran Strategis ini didukung oleh 10 (Sepuluh) Indikator Kinerja Utama. Adapun capaian masing-masing Indikator Kinerja Utama pada Sasaran Strategis 1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

IKU-1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah kerja Balai POM Ende sehingga aman untuk dikonsumsi Masyarakat. Capaian Indikator Kinerja ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

$$= (A + B + C + D) / 4$$

Keterangan:

A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = a+b+c+d

a. Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot : 30%),

$30\% \times (\text{Jumlah sampel dengan perencanaan sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%),$

Mencakup kesesuaian dengan:

1. Target sampel,
2. Renlak kategori sampel (sarana berizin (JKN, Non-JKN, Program, Ruang Lingkup, Vaksin) dan Sarana Tidak Berizin (Luring dan Daring),
3. Renlak Kategori Kelas Terapi,

b. Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %).

$20\% \times (\text{Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$

Mencakup kesesuaian dengan:

1. Renlak periode/waktu sampling,
2. Ketentuan Evaluasi Penandaan

c. Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%).

$20\% \times (\text{Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai ketentuan} / \text{total jumlah sampel yang diuji} \times 100\%).$

Mencakup kesesuaian pelaksanaan pengujian dengan parameter sesuai Pedoman Sampling yang berlaku, termasuk uji secara rapid.

d. Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20 %)

$20\% \times (\text{Jumlah sampel dengan pelaporan sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%).$ Mencakup kesesuaian:

1. Pengambilan kesimpulan akhir mencakup kesesuaian antara kesimpulan penandaan dan kesimpulan pengujian
2. Waktu pelaporan sesuai pedoman sampling (Loka POM sampai dengan pelaporan evaluasi penandaan)

e. Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot:10%)

$10\% \times (\text{Jumlah laporan monitoring penarikan sesuai ketentuan} / \text{target jumlah laporan Monitoring penarikan} \times 100\%)$

B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e) / 5$

a. Pemenuhan target pengawasan = $(a1 + a2) / 2$

Keterangan:

$a1 = (\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel)}(*) / \text{target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT}) \times 100\%$

$a2 = (\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling}(**) / \text{jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}) \times 100\%$

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)

$(\text{Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/disampling dan diuji}) \times 100\%$

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan kinerja UPT yang melakukan sampling

c. Kesesuaian parameter uji = $(\text{Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling} / \text{jumlah sampel yang diuji}) \times 100\%$

Catatan:

Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan = $(\text{Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai} / \text{Target sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$

Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan

2. Pengujian

3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:

Akurasi dalam penentuan Kesimpulan akhir menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = $(\text{Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT} / \text{Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik}) \times 100\%$

C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e) / 5$

a. Pemenuhan target pengawasan = $(a1 + a2) / 2$

Keterangan:

a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel) (*) / target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

a2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)

(Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diuji) x 100%

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan kinerja UPT yang melakukan sampling

c. Kesesuaian parameter uji = (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling / jumlah sampel yang diuji) x 100%

Catatan:

Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan

2. Pengujian

3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:

Akurasi dalam penentuan Kesimpulan akhir menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) x 100%

D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e) / 5

a. Pemenuhan target pengawasan = (a1 + a2) / 2

Keterangan:

a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (*) / target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

$a2 = (\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling (**)} / \text{jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}) \times 100\%$

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

b. Kesesuaian pelaksanaan sampling

(Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan / Total target sampel $\times 100\%$).

Mencakup kesesuaian dengan:

1. Kategori sampling yang telah ditetapkan
2. Pemilihan parameter uji

Catatan:

Kesesuaian pelaksanaan sampling menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan

(Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) $\times 100\%$

Mencakup kelengkapan laporan dan ketepatan waktu:

1. SLA Sampling
2. SLA Pengujian
3. SLA Pelaporan

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

d. Ketepatan dalam penentuan kesimpulan

(Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai / Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) $\times 100\%$

Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:

Ketepatan dalam penentuan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut

(Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik atau Direktur Pengawasan Kosmetik) × 100%.

Mencakup surat:

1. Edaran pembersihan pasar
2. Edaran pemeriksaan sarana kosmetik

Catatan:

Tanggapan atas surat tindak lanjut menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan target Triwulan II Tahun 2025

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori	
April	82,00	64,17	78,26		Cukup
Mei	82,00	87,50	106,71		Sangat Baik
Juni	82,00	100,0	121,95		Tidak dapat disimpulkan

Target dari Indikator Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II Tahun 2025 adalah sebesar 82,0% dengan nilai realisasi 100,0% sehingga jika dibandingkan antara realisasi dengan target diperoleh capaian sebesar 121,95% dengan kategori “Tidak dapat disimpulkan”. Realisasi ini diperoleh melalui perhitungan $A + B + C + D$ dibagi 4 yaitu $100\% + 100\% + 100\% + 100\%$ dibagi 4 menjadi 100%.

Pada poin A, Balai POM di Ende telah melaksanakan kesesuaian perencanaan sampling (30%), pelaksanaan sampling (20%), pelaksanaan pengujian (20%) serta kesesuaian pelaporan hasil sampling dan pengujian (20%) dan kesesuaian pelaporan monitoring penarikan (10%) pada sampel obat.

Pada poin B, Balai POM di Ende telah melaksanakan pemenuhan target pengawasan (100%), kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dalam pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (100%), kesesuaian parameter uji (100%), akurasi dalam penentuan Kesimpulan (100%) dan tanggapan atas surat tindak lanjut (100%) pada sampel Obat Bahan Alam.

Pada poin C, Balai POM di Ende telah melaksanakan pemenuhan target pengawasan (100%), kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dalam pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (100%), kesesuaian parameter uji (100%), akurasi dalam penentuan Kesimpulan (100%) dan tanggapan atas surat tindak lanjut (100%) pada sampel Suplemen Kesehatan.

Pada poin D, Balai POM di Ende telah melaksanakan pemenuhan target pengawasan (100%), kesesuaian pelaksanaan sampling (100%), kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dalam pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (100%), ketepatan dalam penentuan Kesimpulan (100%) dan tanggapan atas surat tindak lanjut (100%) pada sampel Kosmetik.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya (Triwulan I Tahun 2025)

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET TW I 2025	REALISASI TW I 2025	CAPAIAN TW I 2025 (%)	TARGET TW II 2025	REALISASI TW II 2025	CAPAIAN TW II 2025 (%)
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,00	52,50	64,02	82,00	100,00	121,95

Realisasi capaian dari Indikator Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengalami kenaikan dimana realisasi pada Triwulan II Tahun 2025 adalah 64,02% dengan kategori kurang dan pada Triwulan II Tahun 2025 adalah 121,95% dengan kategori tidak dapat disimpulkan. Realisasi pada Triwulan II Tahun 2025 ini jauh melampaui target. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan evaluasi pada target yang telah ditetapkan dan dapat dilakukan perubahan target agar capaian dapat relevan dengan realisasi yang diperoleh. Penetapan target harus melalui perhitungan yang komprehensif agar relevan dengan capaian yang akan didapat pada akhir tahun 2025.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2025	REALISASI TW II 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,00	100,00	121,95	 Tercapai / Melampaui

Realisasi Indikator Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II Tahun 2025 jika dibandingkan dengan target Tahun 2025 didapatkan nilai 121,95% dengan kategori tercapai/melampaui. Untuk kedepannya, akan terus dilakukan monitoring agar target di Tahun 2025 dapat tercapai dengan baik.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II Tahun 2025 adalah sebesar 121,95% dengan kategori “Tidak dapat disimpulkan”. Hal ini disebabkan beberapa faktor sebagai berikut :

1. Perencanaan sampling, pelaksanaan sampling, pelaksanaan pengujian, kesesuaian pelaporan hasil sampling dan pengujian serta kesesuaian pelaporan monitoring penarikan pada sampel obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan dan kosmetik telah dilaksanakan sesuai pedoman dengan sebaik mungkin.
2. Perbedaan persepsi mengenai manual IKU dimana pada bulan sebelumnya sampel yang menjadi penyebut adalah semua sampel yang masuk ke Laboratorium. Sedangkan berdasarkan hasil Zoom dengan pusat perhitungan SLA juga diperhitungkan, sehingga sampel yang menjadi penyebut adalah sampel yang memiliki batas SLA di bulan pelaporan.

Monitoring akan terus dilakukan sehingga target indikator kinerja ini dapat tercapai di tahun 2025.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang dapat menunjang keberhasilan kinerja pada Indikator Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah koordinasi yang baik antar fungsi pemeriksaan dan pengujian dalam melakukan perencanaan dan evaluasi terkait sampling dan pengujian, koordinasi dengan balai regional terkait pengujian sampel regionalisasi serta koordinasi yang baik dengan Direktorat Pengawasan terkait. Selain itu, juga dengan melakukan Pengawasan post market yang lebih intensif untuk menjamin distributor konsisten mematuhi peraturan yang berlaku terkait pedoman produksi dan distribusi yang baik.

IKU-3 Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja Utama yang ke-3 yaitu Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan bertujuan untuk mengukur persentase pangan olahan berdasarkan evaluasi dan kajian risiko yang diperiksa dan diuji sesuai dengan pedoman sampling serta ditindaklanjuti sesuai dengan pedoman tindak lanjut di wilayah kerja Balai POM di Ende yaitu Kabupaten Ende, Nagekeo, dan Ngada.

Sesuai dengan Manual Indikator Kinerja Utama perhitungan Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan didefinisikan sebagai berikut:

- Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga.

- Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling.
- Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya.
- Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi :
 1. Kesesuaian target sampel UPT;
 2. Kesesuaian Parameter uji;
 3. Ketepatan pengambilan Kesimpulan;
 4. Ketepatan waktu pengambilan sampel; dan
 5. Ketepatan pelaporan sampling dan pengujian.
- Tindak lanjut sesuai dengan pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya antara lain :
 1. Tindak lanjut terhadap produk TIE dan/atau rusak dan/atau Kadaluwarsa
 2. Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi
 3. Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB / CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS
 4. Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS.

Indikator ini diukur dengan rumus sebagai berikut :

Keterangan:

A. Kesesuaian Target Sampel

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji / target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling) x 100%

B. Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling / jumlah sampel yang diuji) x 100%

C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diambil Kesimpulan sesuai pedoman sampling / jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak / jumlah sampel yang diperiksa) x 100%

E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling / jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

F. Tindak Lanjut Sesuai Pedoman Tindak Lanjut / Ketentuan

Cara Perhitungan :

((Jumlah sampel yang ditindaklanjuti / total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kadaluwarsa atau TMS Pengujian)) x 100%

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan target Triwulan II Tahun 2025

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori	
April	75	77,50	103,33		Sangat Baik
Mei	75	89,77	119,69		Tidak dapat disimpulkan
Juni	75	97,27	129,69		Tidak dapat disimpulkan

Pada Triwulan II Tahun 2025 target dari Indikator Kinerja Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 75% dengan nilai realisasi sebesar 97,27 sehingga diperoleh capaian sebesar 129,69% yang dikategorikan tidak dapat disimpulkan.

b. Perbandingan realisasi Triwulan II tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	% Capaian	Kategori	
Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan II	100	133,33		Tidak dapat disimpulkan
	Triwulan II	97,27	129,69		Tidak dapat disimpulkan

Realisasi Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan berdasarkan hasil pengawasan Triwulan II telah mencapai target dengan capaian sebesar 133,33% dan terjadi penurunan persentase capaian di Triwulan II menjadi 129,69%. Selanjutnya, akan tetap dilakukan monitoring agar target tahun 2025 tetap tercapai.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II tahun 2025 dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW II	% Capaian	Kategori	
Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	75	97,27	129,69		Tercapai / Melampaui

Realisasi pada Triwulan II dari Indikator Kinerja Utama Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan sebesar 97,27% dari target tahun 2025 yaitu 75% dengan capaian 129,69% sehingga Indikator kinerja tersebut tercapai / melampaui.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II diperoleh capaian sebesar 129,69%. Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Triwulan II, dari 11 sampel Pangan Olahan (termasuk 1 sampel pangan fortifikasi) yang masuk ke laboratorium, telah dilakukan pengujian sebanyak 11 sampel Pangan Balai POM di Ende. Hasil Uji untuk Sampel adalah 10 sampel Memenuhi Syarat dan 1 Sampel Tidak Memenuhi Syarat dengan Parameter Benzoat dan Sakarin. Penyebab keberhasilan / kegagalan yang dialami diantaranya, yaitu perbedaan persepsi mengenai manual IKU dimana pada bulan sebelumnya sampel yang menjadi penyebut adalah semua sampel yang masuk ke Laboratorium. Sedangkan berdasarkan hasil zoom dengan pusat perhitungan SLA juga diperhitungkan, sehingga sampel yang menjadi penyebut adalah sampel yang batas SLA nya berada di bulan pelaporan. Oleh karena itu perbaikan kinerja yang dilakukan adalah Melakukan koordinasi dengan unit pengampu mengenai perhitungan capaian IKU yang benar sehingga diperoleh persepsi yang sama.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang dapat menunjang keberhasilan kinerja dalam pencapaian Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah dengan melakukan Koordinasi yang baik antar fungsi pemeriksaan dan pengujian dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terkait sampling dan pengujian.

IKU-4 Persentase Sampel KLB Keracunan yang Diuji Sesuai Standar

Indikator Kinerja Utama yang ke-4 yaitu Persentase sampel KLB keracunan yang diuji sesuai standar bertujuan untuk mengukur persentase sampel KLB keracunan berdasarkan hasil investigasi atau pangan yang diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan serta diuji sesuai standar berdasarkan parameter dengan hasil penelusuran dugaan KLB di wilayah kerja Balai POM di Ende yaitu Kabupaten Ende, Nagekeo, dan Ngada. Sampel dapat berupa pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L). Kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM. Sesuai standar berdasarkan:

1. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan.
2. Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023.

Indikator ini diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar} = \frac{\Sigma (30\% \times A_1, A_2, \dots, A_n) + (35\% \times B_1, B_2, \dots, B_n) + (35\% \times C_1, C_2, \dots, C_n)}{n}$$

A = jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi / total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%

B = Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling / total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%

C = Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%

n = total sampel

Keterangan :

a. Diperiksa meliputi pengecekan kelengkapan surat pengantar sampel KLB Keracunan pangan dari Dinas Kesehatan.

b. Untuk dugaan pangan KLB keracunan pangan bersumber dari pangan olahan terkemas maka dilakukan pemeriksaan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,

c. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang disampling oleh UPT atau sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang dikirimkan oleh Dinas Kesehatan atau instansi terkait,

d. Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh :

% B3 = Total pembilang (B1+B2+B3)/Total penyebut (B1+B2+B3) x 100%

e. Sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.

f. Dalam pengambilan kesimpulan, di wilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji

g. Terkait penginputan pelaporan SIPT di Balai Besar/Balai POM :

1. Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai

Penyampling

2. Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji.

3. Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyampling.

h. Terkait penginputan SIPT di Loka POM

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan target Triwulan II Tahun 2025

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Keterangan
April	100	0	0	-
Mei	100	0	0	
Juni	100	0	0	

Pada Triwulan II Tahun 2025 capaian dari Indikator Kinerja Persentase sampel KLB keracunan yang diuji sesuai standar adalah 0% . Hal tersebut dikarenakan belum ada sampel KLB yang masuk Laboratorium Balai POM di Ende.

b. Perbandingan realisasi Triwulan II tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja Persentase sampel KLB keracunan yang diuji sesuai standar merupakan indikator baru yang baru diukur pada tahun 2025. Indikator Kinerja ini belum dapat dilakukan perbandingan dengan capaian triwulan sebelumnya, dikarenakan sampai dengan Triwulan II belum ada sampel KLB yang masuk Laboratorium Balai POM di Ende.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II tahun 2025 dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi i TW II	% Capaian	Keterangan
Persentase Sampel KLB Keracunan yang Diuji Sesuai Standar	100	0	0	-

Pada Triwulan II Tahun 2025 capaian dari Indikator Kinerja Persentase sampel KLB keracunan yang diuji sesuai standar adalah 0% . Hal tersebut dikarenakan belum ada sampel KLB yang masuk Laboratorium Balai POM di Ende.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Sampai Triwulan II belum ada sampel KLB Keracunan Pangan yang masuk ke Laboratorium Pengujian Balai POM di Ende baik dari internal maupun eksternal Badan POM. Upaya yang bisa dilakukan untuk pencapaian target adalah Mengawal kasus KLB bersama dengan dinas kesehatan jika terdapat kasus KLB.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang dapat menunjang keberhasilan kinerja dalam pencapaian Persentase sampel KLB keracunan yang diuji sesuai standar adalah melakukan koordinasi yang baik dengan stakeholder, maupun antar fungsi pemeriksaan dan pengujian dalam melakukan investigasi, sampling dan pengujian sampel KLB.

IKU-5 Persentase Sampel Pirt Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling. Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya. Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan). Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dan lain – lain atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat dihitung berdasarkan penjumlahan $20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$. Berikut penjelasan cara perhitungan persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan :

1. A= Kesesuaian target sampel PIRT

Cara Perhitungan : $(A1 + A2) / 2$

A1 = Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

- Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling dihitung termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian
- Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling merupakan pengujian yang dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

2. B = Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel sesuai} / \text{Total Sampel PIRT}) \times 100\%$

3. C= Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling} / \text{jumlah sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$

4. D = Ketepatan waktu pengambilan sampel

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel diambil di TW 1} / \text{Total Sampel PIRT}) \times 100\%$

5. E = Ketepatan waktu pelaporan

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel tepat waktu} / \text{Total Sampel PIRT}) \times 100\%$

6. F = Tindak lanjut Sampel PIRT

Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya.

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti} / \text{Total jumlah sampel yang TMS}) \times 100\%$

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan target Triwulan II Tahun 2025

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian		Kategori
April	85,00	0,00	0,00		Kurang
Mei	85,00	0,00	0,00		Kurang
Juni	85,00	80,20	94,35		Baik

Target dari Indikator Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II Tahun 2025 adalah sebesar 85,00% dengan nilai realisasi 80,20% sehingga jika dibandingkan antara realisasi dengan target diperoleh capaian sebesar 94,35% dengan kategori "Baik". Realisasi ini diperoleh melalui perhitungan $20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$ menjadi 94,35%. Kegiatan pada IKU ini telah dilaksanakan dengan maksimal tetapi hasil dari perhitungan realisasi IKU dengan menggunakan rumus pada RAPK masih belum memenuhi target.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET TW I	REALISASI TW I	CAPAIAN TW I	TARGET TW II	REALISASI TW II	CAPAIAN TW II
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	0,00	0,00	85,00	80,20	94,35

Realisasi capaian dari Indikator Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II Tahun 2025 adalah 94,35% dengan kategori Baik.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2025	REALISASI TW II	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	80,20	94,35	 Akan Tercapai

Realisasi Indikator Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II Tahun 2025 jika dibandingkan dengan target Tahun 2025 didapatkan nilai 94,35% dengan kategori akan tercapai. Maka, untuk kedepannya tetap diperlukan upaya agar target di Tahun 2025 dapat tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II Tahun 2025 adalah sebesar 94,35% dengan kategori “Baik”. Hal ini disebabkan karena kegiatan telah dilaksanakan dengan maksimal namun hasil dari perhitungan realisasi IKU dengan menggunakan rumus pada RAPK masih belum memenuhi target.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang dapat menunjang keberhasilan kinerja pada Indikator Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah dengan melakukan koordinasi yang baik antar fungsi pemeriksaan dan pengujian dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terkait sampling dan pengujian. Selain itu, juga diperlukan koordinasi yang baik dengan Balai Besar POM di Kupang terkait pengujian parameter logam.

IKU-6 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder mengukur sejauh mana rekomendasi yang diberikan UPT BPOM dapat ditindaklanjuti oleh stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Stakeholder yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan yaitu pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain). Indikator ini diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Persentase Capaian} = (A + B) / 2$$

$$A = \frac{\text{Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti pelaku usaha}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti lintas sektor}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku lintas sektor}} \times 100\%$$

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan target Triwulan II Tahun 2025

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori	
April	25	25	100		Baik
Mei	30	28,13	93,77		Baik
Juni	35	56,45	161,29		Tidak dapat disimpulkan

Realisasi Indikator Kinerja Utama Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada Triwulan II Tahun 2025 sebesar 56,45% dari target yang ditetapkan sebesar 35% sehingga persentase capaian indikator ini adalah sebesar 161,29% dengan kriteria “Tidak dapat disimpulkan”.

b. Perbandingan realisasi Triwulan II tahun 2025 dengan Triwulan II 2025

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET TW I	REALISASI TW I	CAPAIAN TW I	TARGET TW II	REALISASI TW II	CAPAIAN TW II
Persentase Keputusan / rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	20	33,33	166,65	35	56.45	161.29

Realisasi Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder mengalami kenaikan dimana realisasi pada Triwulan 1 33,33 dan pada Triwulan II 56,45. Realisasi jauh melampaui target sehingga masuk pada kategori tidak dapat disimpulkan. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan evaluasi pada target bulanan yang telah ditetapkan dan dapat dilakukan perubahan target bulanan agar capaian dapat relevan dengan realisasi yang diperoleh.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI	
Persentase Keputusan / rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	83	56.45	68,01		Perlu Upaya Keras

Realisasi hingga Triwulan II, Indikator Kinerja Utama Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder sebesar 56,45% dari target Tahun 2025 yaitu 83% sehingga capaiannya sebesar 68,01% dan masuk kategori perlu upaya keras. Target bulanan yang ditetapkan bersifat kumulatif sehingga diharapkan terdapat peningkatan realisasi pada setiap bulannya dan pada tahun anggaran berakhir kinerja dapat tercapai secara maksimal.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian IKU Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder telah tercapai dan melampaui target Triwulan II Tahun 2025. Hal tersebut disebabkan karena telah dilakukan kordinasi yang baik dan intens dengan stakeholder terkait. Adanya kordinasi yang baik menyebabkan rekomendasi hasil pengawasan yang diberikan dapat ditindak lanjuti lebih cepat setelah rekomendasi diberikan. Selain itu surat tembusan hasil pemeriksaan bulan sebelumnya telah dikirimkan kepada stakeholder sehingga stakeholder memiliki waktu lebih banyak untuk melakukan tindak lanjut.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian IKU Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder yaitu dengan menjaga kordinasi yang baik dan intens dengan stakeholder sehingga akan terjalin kerjasama yang baik pula dan diharapkan rekomendasi yang diberikan dapat segera ditindaklanjuti.

IKU-7 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana produksi sediaan farmasi terdiri atas sarana produksi obat, sarana produksi obat bahan alam dan suplemen kesehatan serta sarana produksi kosemtik. Sarana sediaan farmasi meliputi sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi, dan

sarana khusus, sarana produksi ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan meliputi industri obat tradisional, industri ekstrak bahan alam, usaha kecil obat tradisional, usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan serta fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B. Capaian IKU-6 dihitung berdasarkan persentase sarana yang telah diperiksa dan ditindaklanjuti melalui tahap perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi, pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Indikator ini diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Persentase Capaian} = (\% \text{ capaian sarprod obat} + \% \text{ capaian sarprod obask} + \% \text{ capaian sarpod kosmetik}) / 3$$

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan target Triwulan II Tahun 2025

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori	
April	48	0	0		Kurang
Mei	48	0	0		Kurang
Juni	48	100	208.33		Tidak dapat disimpulkan

Realisasi Indikator Kinerja Utama Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II Tahun 2025 sebesar 100% dari target yang ditetapkan sebesar 48% sehingga persentase capaian indikator ini adalah sebesar 208,33% dengan kriteria “Tidak dapat disimpulkan”.

b. Perbandingan realisasi Triwulan II Tahun 2025 dengan Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET TW I	REALISASI TW I	CAPAIAN TW I	TARGET TW II	REALISASI TW II	CAPAIAN TW II
Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48	0	0	48	100	208.33

Realisasi Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengalami kenaikan dimana realisasi pada Triwulan I 0 dan pada Triwulan II 100. Realisasi jauh melampaui target sehingga masuk

pada kategori tidak dapat disimpulkan. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan evaluasi pada target yang telah ditetapkan dan dapat dilakukan perubahan target bulanan agar capaian dapat relevan dengan realisasi yang diperoleh.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2025	REALISASI TW II	% CAPAIAN	KATEGORI	
Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48	100	208.33		Tercapai/ Melampaui

Realisasi hingga Triwulan II, Indikator Kinerja Utama Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 100% dari target Tahun 2025 yaitu 48% sehingga capaiannya sebesar 208,33% yang masuk kategori Tercapai/ Melampaui.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomenadasi perbaikan kinerja)

Capaian IKU Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah tercapai sesuai target Triwulan II Tahun 2025. Hal tersebut disebabkan karena pemeriksaan sarana telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Tidak ada kendala dalam melaksanakan pemeriksaan sehingga kegiatan dapat terlaksana tepat waktu. Selain itu pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan pedoman, hasil pemeriksaan telah dilakukan pelaporan pada SIPT tepat waktu dan telah disusun laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian IKU Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu dengan membuat prioritas pemeriksaan sarana dan menyusun perencanaan pemeriksaan dengan baik sehingga diharapkan pemeriksaan dapat terlaksana sesuai target dan tepat waktu.

IKU-8 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan. Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan

dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain. Indikator ini diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Persentase Capaian} = \frac{(\text{Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan} / \text{Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa}) \times 100\%}{}$$

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori	
April	90	0	0		Kurang
Mei	90	100	111.11		Tidak dapat disimpulkan
Juni	90	100	111.11		Tidak dapat disimpulkan

Realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II Tahun 2025 sebesar 100% dari target yang ditetapkan sebesar 90% sehingga persentase capaian indikator ini adalah sebesar 111,11% dengan kriteria “Tidak dapat disimpulkan”.

c. Perbandingan realisasi Triwulan II Tahun 2025 dengan Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET TW I	REALISASI TW I	CAPAIAN TW I	TARGET TW II	REALISASI TW II	CAPAIAN TW II
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	0	0	90	100	111,11

Realisasi Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengalami kenaikan dimana realisasi pada Triwulan I 0 dan pada Triwulan II 100. Realisasi jauh melampaui target sehingga masuk pada kategori tidak dapat disimpulkan.

d. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2025	REALISASI TW II	% CAPAIAN	KATEGORI	
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	100	111,11		Tercapai/ Melampaui

Realisasi hingga Triwulan II, Indikator Kinerja Utama Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 100% dari target Tahun 2025 yaitu 90% sehingga capaiannya sebesar 111,11% yang masuk kategori Tercapai/ Melampaui.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian IKU Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah tercapai sesuai target Triwulan II Tahun 2025. Hal tersebut disebabkan karena pemeriksaan sarana telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Tidak ada kendala dalam melaksanakan pemeriksaan sehingga kegiatan dapat terlaksana tepat waktu. Selain itu pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan pedoman, hasil pemeriksaan telah dilakukan pelaporan pada SIPT tepat waktu dan telah disusun laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian IKU Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu dengan melaksanakan pemeriksaan sesuai perencanaan dan berkordinasi dengan unit pengampu sehingga diharapkan kegiatan pemeriksaan sarana produksi dapat berjalan sesuai dengan jadwal dan memenuhi ketentuan dalam manual IKU yang telah disusun.

IKU-9 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja Utama yang ke-8 yaitu Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan bertujuan untuk mengukur persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi berdasarkan evaluasi dan kajian risiko yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai dengan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait di wilayah kerja Balai POM di Ende yaitu Kabupaten Ende, Nagekeo, dan Ngada. Indikator ini diukur dengan rumus sebagai berikut :

Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan =

$$(A+B+C)/3$$

Keterangan :

A = Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

B = Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

C = Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II tahun 2025 dengan target Triwulan II tahun 2025

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori	
April	92,25	0	0		Kurang
Mei	92,25	0	0		Kurang
Juni	92,25	100	108,4		Sangat Baik

Pada Triwulan II Tahun 2025 target dari Indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 92,25% dengan nilai realisasi pada Bulan April sampai dengan Mei tidak diketahui dikarenakan definisi operasional untuk IKU yang bersangkutan masih diperlukan pembahasan lebih lanjut sehingga dikeluarkan dari penilaian. Pada Bulan Juni telah dilakukan penetapan definisi operasional untuk IKU yang bersangkutan sehingga bisa dapat dilakukan penilaian. Pada Bulan Juni terdapat realisasi sebesar 100% sehingga bila dibandingkan dengan target maka % capaian target pada Bulan Juni sebesar 108,4% masuk kategori Sangat Baik.

b. Perbandingan realisasi Triwulan II tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru yang baru diukur pada tahun 2025. Untuk realisasi pada Triwulan II tidak dapat dibandingkan dengan realisasi pada Triwulan I karena pada Triwulan I tidak terdapat capaian pada Indikator Kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tersebut.

Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian TW II
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25	0,00	0,00	92,25	100	108,4

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II tahun 2025 dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW II	% Capaian	Kategori	
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25	100	108,4		Tercapai/ Melampaui

Realisasi pada Triwulan II dari Indikator Kinerja Utama Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan bila dibandingkan dengan Target 2025 maka didapatkan nilai 108,4 dengan kategori Sangat Baik.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II mendapat nilai dengan kategori Sangat Baik dikarenakan definisi operasional dari Indikator Kinerja Utama sudah disepakati sehingga dapat dilakukan penilaian. Selain itu, pemeriksaan terhadap sarana distribusi sediaan farmasi juga telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan sehingga dapat diperoleh nilai yang sangat baik.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang dapat menunjang keberhasilan kinerja dalam pencapaian Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah melakukan koordinasi dengan secara internal maupun dengan *stakeholder* yang terkait sambil melakukan pemeriksaan sesuai perencanaan berbasis risiko sekaligus berkoordinasi dengan unit pengampu (Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor dan Direktorat Pengawasan Distribusi; Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan; dan Direktorat Pengawasan Kosmetik).

IKU-10 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja Utama yang ke-9 yaitu Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan bertujuan untuk mengukur persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi berdasarkan evaluasi dan kajian risiko yang diperiksa dan ditindaklanjuti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa, ketepatan waktu pelaporan, dan kesesuaian tindak

lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana terkait di wilayah kerja Balai POM di Ende yaitu Kabupaten Ende, Nagekeo, dan Ngada. Indikator ini diukur dengan rumus sebagai berikut :

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan =

$$20\% A + 70\% B + 10\% C$$

Ket

A = (Jumlah sarana yang diperiksa / target jumlah sarana yang diperiksa) x 100%

B = (Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%

C = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II tahun 2025 dengan target Triwulan II tahun 2025

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori	
April	75	100	133,33		Tidak dapat disimpulkan
Mei	75	100	133,33		Tidak dapat disimpulkan
Juni	75	95,38	127,17		Tidak dapat disimpulkan

Pada Triwulan II Tahun 2025 target dari Indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 75% dengan nilai realisasi 95,38% sehingga capaian dari indikator tersebut adalah 127,17% dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

b. Perbandingan realisasi Triwulan II tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru yang baru diukur pada tahun 2025. Untuk pengukuran Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya terdapat capaian realisasi yang tidak dapat disimpulkan selama Triwulan I (133,33%) dan Triwulan II (127,17%). Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan revisi penyesuaian target agar diperoleh penilaian yang komprehensif dan relevan.

Indikator Kinerja Utama	Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian TW II
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133,33	75	95,38	127,17

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II tahun 2025 dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW II	% Capaian	Kategori	
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	95,38	127,17		Tercapai/ Melampaui

Realisasi pada Triwulan II dari Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan masuk dalam kategori melampaui dikarenakan % capaian melebihi 100%.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomenadasi perbaikan kinerja)

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II tidak dapat disimpulkan dikarenakan terdapat kelebihan target pemeriksaan pada Triwulan II dimana pemeriksaan sarana distribusi pangan dilaksanakan pada pasar sehingga jumlah sarana yang diperiksa melebihi target. Diupayakan agar dalam perencanaan kegiatan pemeriksaan memprioritaskan sarana yang belum pernah diperiksa 3 tahun terakhir dan sarana yang memiliki trackrecord yang buruk

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang dapat menunjang keberhasilan kinerja dalam pencapaian Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah melakukan koordinasi secara koordinasi dengan secara internal maupun dengan stakeholder yang terkait sambil melakukan pemeriksaan sesuai perencanaan berbasis risiko sekaligus berkoordinasi dengan unit pengampu (Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan)

IKU-11 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Indikator Kinerja Utama yang ke-11 yaitu Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan bertujuan untuk mengukur persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diperiksa dan dievaluasi berdasarkan regulasi perundang-undangan, pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen Kesehatan, kosmetik dan pangan olahan, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada SOP terkait di wilayah kerja Balai POM di Ende yaitu Kabupaten Ende, Nagekeo, dan Ngada. Indikator ini diukur dengan rumus sebagai berikut :

Keterangan :

A = Persentase Iklan Obat yang Diawasi Sesuai Ketentuan

B = Persentase Iklan Obat Bahan Alam yang Diawasi Sesuai Ketentuan

C = Persentase Iklan Suplemen Kesehatan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

D = Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan

E = Persentase Iklan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan target Triwulan II Tahun 2025

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori	
April	88,40	99,33	112,36		Tidak dapat disimpulkan
Mei	88,40	98,96	111,95		Tidak dapat disimpulkan
Juni	88,40	99,07	112,07		Tidak dapat disimpulkan

Pada Triwulan II Tahun 2025 target dari Indikator Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan adalah sebesar 88,40% dengan nilai realisasi sebesar 99,07% sehingga diperoleh capaian sebesar 112,07% yang dikategorikan Tidak dapat disimpulkan.

b. Perbandingan realisasi Triwulan II Tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Triwulan	Realisasi	% Capaian	Kategori	
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Triwulan II	98,33	111,23		Tidak dapat disimpulkan
	Triwulan II	99,07	112,07		Tidak dapat disimpulkan

Indikator Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan merupakan indikator baru yang baru diukur pada tahun 2025. Realisasi Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi sesuai Ketentuan berdasarkan hasil pengawasan Triwulan II telah mencapai target dengan capaian sebesar 111,23% dan terjadi peningkatan persentase capaian di Triwulan II menjadi 112,07%. Selanjutnya, akan tetap dilakukan monitoring agar target tahun 2025 tetap tercapai.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II tahun 2025 dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW I	% Capaian	Kategori	
Persentase Iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,40	99,07	112,07		Tercapai / Melampaui

Realisasi pada Triwulan II dari Indikator Kinerja Utama Persentase Iklan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 99,07% dari target tahun 2025 yaitu 88,40% dengan capaian 112,07% sehingga indikator kinerja tersebut tercapai / melampaui.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Persentase sampel iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada Triwulan II diperoleh capaian sebesar 112,07%. Hambatan yang dialami dalam pengawasan iklan yaitu selama tahun 2025 ini tidak terdapat database iklan obat berupa data tarikan SIPT sampai dengan kesimpulan oleh pusat ditambah dengan foto iklan promosi obat / link pengawasan. Masih menggunakan data tarikan SIPT saja bila diperlukan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dialami yaitu membuat database terkait iklan semua komoditi agar dapat dipelajari untuk pengambilan keputusan MK/TMK Iklan Produk Obat dan Makanan. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegiatan pencapaian pernyataan kinerja.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang dapat menunjang keberhasilan kinerja dalam pencapaian persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan berisiko yang diawasi sesuai ketentuan yaitu dengan melakukan koordinasi antara UPT dan PIC pengawasan iklan di direktorat terkait terutama apabila terdapat kendala perbedaan hasil penilaian antara pusat dan UPT

Sasaran Strategis-2

Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

Sasaran Strategis ini didukung oleh 1 (satu) Indikator Kinerja Utama. Adapun capaian Indikator Kinerja Utama pada Sasaran Strategis 2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

IKU-12 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja Utama yang ke-12 yaitu Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan bertujuan untuk mengukur persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja UPT yang diperiksa dan ditindaklanjuti berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi kesesuaian tindak lanjut serta koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan hasil uji sampling produk pangan fortifikasi (jika diperlukan) di wilayah kerja Balai POM di Ende yaitu Kabupaten Ende, Nagekeo, dan Ngada. Indikator ini diukur dengan rumus sebagai berikut :

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan =

$$A / B \times 100\%$$

Keterangan :

A = Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

B = Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II tahun 2025 dengan target Triwulan II tahun 2025

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori	
April	40	0	0		Kurang
Mei	50	100	200		Tidak dapat disimpulkan

Juni	60	100	166,67		Tidak dapat disimpulkan
------	----	-----	--------	---	-------------------------

Pada Triwulan II Tahun 2025 target dari Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 60% dengan nilai realisasi 100% sehingga capaian dari indikator tersebut adalah 166,67% dengan kategori Tidak dapat disimpulkan dikarenakan telah dilakukan pemeriksaan terhadap sarana sarana produksi pangan fortifikasi sebanyak 1 sarana dan hanya ada 1 sarana fortifikasi di wilayah kerja Balai POM di Ende sehingga target 1 tahun sudah tercapai dalam 1 kali pemeriksaan di Bulan Mei.

b. Perbandingan realisasi Triwulan II tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru yang baru diukur pada tahun 2025 sehingga belum dapat dilakukan perbandingan dengan capaian triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II tahun 2025 dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW II	% Capaian	Kategori	
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100		Tercapai/Melampaui

Realisasi pada Triwulan II dari Indikator Kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan masuk dalam kategori Tercapai/Melampaui dikarenakan % capaian 100%.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomenadasi perbaikan kinerja)

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II masuk dalam kategori tidak dapat disimpulkan dikarenakan jumlah sarana produksi pangan fortifikasi pada wilayah kerja Balai POM di Ende adalah 1 (satu) sarana produksi garam beryodium di Kabupaten Nagekeo sehingga bila dilakukan pemeriksaan pada sarana tersebut otomatis IKU akan tercapai sesuai target.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang dapat menunjang keberhasilan kinerja dalam pencapaian Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah melakukan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi sesuai dengan juknis telah dilaksanakan di Bulan Mei 2025.

Sasaran Strategis-3

Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT

Sasaran Strategis ini hanya didukung oleh 1 (Satu) Indikator Kinerja Utama yaitu Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium. Adapun capaian Indikator Kinerja Utama pada Sasaran Strategis 3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

IKU-13 Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan Balai POM di Ende sesuai standar kemampuan laboratorium. Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai POM di Ende Tahun 2025 mengikuti SKL Tingkat 1 Laboratorium Loka POM di Kabupaten/Kota yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu pemenuhan terhadap standar ruang lingkup, standar peralatan dan standar kompetensi laboratorium.

Capaian Indikator Kinerja Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 1 dihitung menggunakan rumus berikut :

$$(75\% \times a) + (15\% \times b) + (10\% \times c)$$

Keterangan :

- Nilai pemenuhan SRL Loka POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi) / 2.
- Nilai pemenuhan Standar Peralatan Loka POM = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2.
- Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium Loka POM = jumlah dari nilai kompetensi laboratorium.

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan target Triwulan II Tahun 2025

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori	
April	40,58	32,98	81,27		Cukup
Mei	40,58	32,98	81,27		Cukup
Juni	41,64	43,40	104,23		Sangat Baik

Target dari Indikator Kinerja Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada Triwulan II Tahun 2025 adalah sebesar 41,64% dengan nilai realisasi 43,40%, sehingga jika dibandingkan antara realisasi dengan target diperoleh capaian sebesar 104,23% dengan kategori “Sangat Baik”.

Realisasi ini diperoleh melalui perhitungan $(75\% \times a) + (15\% \times b) + (10\% \times c)$. Pada poin a, Balai POM di Ende telah memenuhi Standar Ruang Lingkup sebesar 32,51%. Pada poin B, Balai POM di Ende telah memenuhi Standar Peralatan sebesar 73,46% dan pada Poin C, Balai POM di Ende telah memenuhi Standar Kompetensi Laboratorium sebesar 80%.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya (Triwulan II Tahun 2025)

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN 2024 (%)	TARGET TW I 2025	REALISASI TW I 2025	CAPAIAN TW I 2025 (%)
Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	40,58	32,98	81,27	41,64	43,40	104,23

Realisasi capaian dari Indikator Kinerja Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium mengalami kenaikan dimana realisasi pada Triwulan II Tahun 2025 adalah 81,27% dengan kategori cukup dan pada Triwulan II Tahun 2025 didapatkan capaian 104,23% dengan kategori capaian sangat baik. Balai POM di Ende akan tetap melakukan monitoring agar target di Tahun 2025 dapat tercapai dengan baik.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2025	REALISASI TW II 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	60,90	43,40	71,26	 Akan Tercapai

Realisasi Indikator Kinerja Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada Triwulan II Tahun 2025 jika dibandingkan dengan target Tahun 2025 didapatkan nilai 71,26% dengan kategori akan tercapai. Maka, untuk kedepannya, Balai POM di Ende akan tetap melakukan monitoring agar target di Tahun 2025 dapat tercapai dengan baik.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomenadasi perbaikan kinerja)

Realisasi capaian dari Indikator Kinerja Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada Triwulan II Tahun 2025 adalah 104,23% dengan kategori sangat baik. Meskipun capaian telah sangat baik, dalam pelaksanaannya ditemukan kendala yaitu reagen formaldehyde 37% yang dimiliki Balai POM di Ende sudah expired dan sudah meminta ke Loka POM Manggarai Barat. Akan tetapi untuk pengujian Rapid Test Obat Gliclazide dengan pelarut Marquiz tidak memberikan hasil positif (hasil uji pada Larutan baku, sampel, dan spike tidak mengalami perubahan warna). Telah dilakukan konsultasi dengan PPPOMN mengenai permasalahan ini dan diperoleh analisa awal yakni disebabkan karena pembuatan pelarut Marquiz harus menggunakan formaldehyde 37% dalam botol asli, bukan pindahan botol.

Berdasarkan hasil konsultasi lebih lanjut dengan PPPOMN, uji verifikasi dilakukan modifikasi tanpa menambahkan 1 mL etanol (sampel langsung ditambahkan 10 tetes Marquiz). Hasil uji ini telah di trial dan berhasil. Informasi dari PPPOMN, tim validasi akan mengulang validasi MA rapid test obat Gliclazide, dan apabila ada kesalahan naskah atau karena pereaksi akan dilakukan revisi naskah. Untuk kedepannya, Monitoring terhadap IKU ini akan terus dilakukan sehingga target indikator kinerja ini dapat tercapai di tahun 2025.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang dapat menunjang keberhasilan kinerja pada Indikator Kinerja Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium adalah dengan melakukan

monitoring dan evaluasi setiap bulan terkait pelaksanaan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, agar ketika periode penilaian nilai yang dicapai dapat maksimal serta melakukan koordinasi yang baik antara fungsi pengujian dengan bagian pengadaan agar pengadaan bisa segera terealisasi serta koordinasi yang baik dengan PPPOMN terkait kendala dalam pemenuhan standar kemampuan laboratorium

Sasaran Strategis-4

Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 4 (empat) Indikator Kinerja, dimana sebanyak 3 (tiga) indikator merupakan indikator kinerja baru di tahun 2025, yaitu Indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan; Jumlah desa pangan aman; dan Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas. Hasil pengukuran 4 (empat) Indikator Kinerja ini dapat dilihat pada tabel dibawah.

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target 2025	Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I (%)	Kategori
1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,10	86,10	87,01	101,06	Sangat Baik
2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00	40%	25%	62,50	Cukup
3	Jumlah desa pangan aman	1,00	75%	75%	100	Baik
4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	75%	75%	100	Baik

IKU. 14 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE melalui berbagai media pada 3 (tiga) bulan terakhir tahun berjalan, baik melalui KIE Tatap Muka dan atau KIE Media. Pengukuran menggunakan indikator pembentuk indeks efektivitas. Indeks efektivitas pada KIE Tatap Muka terdiri dari 4 (empat) indeks, yaitu :

- Penilaian masyarakat terhadap narasumber dan petugas
- Penilaian masyarakat terhadap konten atau informasi KIE
- Pemahaman audien terhadap konten informasi yang diterima
- Manfaat KIE terhadap informasi Obat dan Makanan

Sedangkan Indeks efektivitas pada KIE Media terdiri dari 4 (empat) indeks, yaitu :

- a) Penilaian masyarakat terhadap sumber informasi
- b) Penilaian masyarakat terhadap konten atau informasi KIE
- c) Pemahaman audien terhadap konten informasi yang diterima
- d) Manfaat KIE terhadap informasi Obat dan Makanan.

Indikator tersebut diukur melalui survei terhadap kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE
- b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima
- c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE
- d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Teknik survei dapat diisi oleh masyarakat secara langsung saat diberikan KIE, maupun penyebaran kuisioner dengan online survei.

a. Perbandingan terhadap pencapaian realisasi kinerja Triwulan II tahun 2025 dengan target Triwulan II tahun 2025

INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian TW II (%)	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,10	87,01	101,06 	Sangat Baik

Pada Triwulan II Tahun 2025, realisasi kinerja Indikator Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT mencapai 87,01 dari target 86,10, dengan capaian sebesar 101,20%. Berdasarkan kriteria penilaian, capaian ini masuk dalam kategori 'Sangat Baik'.

Sampai dengan Triwulan II tahun 2025, Balai POM di Ende melaksanakan KIE Tatap Muka sebanyak 2 (dua) kali. Jumlah responden yang terlibat dalam survei hingga 30 Juni 2025 sebanyak 20 responden untuk KIE Tatap Muka dan sebanyak 6 responden untuk KIE Media. Nilai indeks KIE Tatap Muka sebesar 87,01 (efektif), sedangkan KIE Media sebesar 87,02 (efektif). Sehingga nilai indeks rata-rata efektivitas KIE hingga Triwulan II tahun 2025 sebesar 87,01 (efektif).

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I (%)	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian TW II (%)
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan	86,10	87,13	101,20	86,10	87,01	101,06

Pangan Olahan di wilayah kerja UPT						
---	--	--	--	--	--	--

Realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 untuk indikator ini sebesar 87,01, dengan capaian 101,06%. Sementara itu, pada Triwulan II Tahun 2025, realisasi kinerja mencapai 87,13 dari target 86,10, sehingga capaiannya sebesar 101,20%. Berdasarkan realisasi kedua periode tersebut, terjadi sedikit penurunan capaian di Triwulan II 2025 bila dibandingkan capaian di Triwulan II tahun 2025. Namun demikian, target capaian Indikator Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT di kedua periode tersebut tercapai dan melampaui target.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

No.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target 2025	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian TW II (%)	Kategori
1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,10	86,10	87,01	101,06 ▲	Tercapai

Target yang ditetapkan untuk Indikator Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Tahun 2025 adalah sebesar 86,10. Sementara itu, realisasi pada Triwulan II tahun 2025 sebesar 87,01. Dengan demikian, capaian kinerja sebesar 101,06%, yang termasuk dalam kategori 'Tercapai'.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomen-dasi perbaikan kinerja)

Indikator kinerja tingkat efektivitas KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Ende di Triwulan II tahun 2025 tercapai dengan capaian sebesar 101,06%. Namun demikian, masih terdapat beberapa penyebab belum maksimalnya efektivitas KIE yang dilakukan oleh Balai POM di Ende, yang diantaranya disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

- Tingkat penggunaan media khususnya media sosial oleh masyarakat belum optimal sehingga pengambilan responden KIE media masih belum tercapai target
- Keterbatasan anggaran untuk pengadaan media cetak, media luar ruang dan media elektronik
- Jangkauan responden KIE media yang acak menyebabkan kesulitan penyebaran kepada responden
- Terbatasnya jumlah media elektronik yang berada di wilayah kerja Balai POM di Ende (1 media Radio dan tidak tersedia media televisi loka)

Upaya perbaikan kinerja yang dapat dilakukan untuk peningkatan efektivitas KIE diantaranya :

- Meningkatkan penyebaran survei efektivitas KIE dengan responden KIE media melalui media daring untuk meningkatkan jumlah responden
- Melakukan pemilihan audiens dan materi yang akan dibawakan berdasarkan hasil evaluasi efektivitas KIE
- Pendampingan terhadap pengisian survei oleh peserta ketika kegiatan KIE
- Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator ini didukung oleh sejumlah program dan kegiatan strategis, antara lain:

- Rapat Internal fungsi Informasi dan Komunikasi untuk menentukan perencanaan KIE baik KIE Tatap Muka maupun KIE Media
- KIE dengan berbagai media tidak hanya tatap muka/langsung, juga menggunakan media sosial dan subsite Balai POM di Ende
- Pendampingan peserta kegiatan dalam mengisi survei
- Koordinasi lintas sektor

IKU-15 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah. Intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan, meliputi:

- tahapan advokasi lintas sektor program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
- Sosialisasi Keamanan pangan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
- Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah
- Monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
- Pengawasan sekolah yang sudah di intervensi Keamanan pangan.

Perhitungan capaian dihitung dari jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah yang melakukan pembudayaan keamanan pangan. Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress dari tahapan :

Tahapan	UPT BPOM		UPT BPOM yang baru akan melaksanakan program Tahun 2025	
	Skor	Target Pelaksanaan 2025-2029	Skor	Target Pelaksanaan 2025*
Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	25%	Januari – April (TW 1 – TW 2)	25%	Januari – April (TW 1 – TW 2)
Sosialisasi Keamanan Pangan	20%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) atau	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) atau

Tahapan	UPT BPOM		UPT BPOM yang baru akan melaksanakan program Tahun 2025	
	Skor	Target Pelaksanaan 2025-2029	Skor	Target Pelaksanaan 2025*
		Batch 2: Juli - Sept (TW3)		Batch 2: Juli - Sept (TW3)
Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW1-TW2) atau Batch 2: Juli - Sept (TW3)	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) atau Batch 2: Juli - Sept (TW3)
Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25%	Juni - Juli (TW 3) atau Nov - Des (TW 4)	25%	Juni - Juli (TW 3) atau Nov - Des (TW 4)
Pengawasan	5%	Februari – Desember (TW 2 - TW 4)	-	-
	100%		100%	

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan target Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target TW II (%)	Realisasi TW II (%)	Capaian TW II (%)	Kategori
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	40,00	25,00	62,50 	Cukup

Pada Triwulan II Tahun 2025, realisasi kinerja Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan adalah 25% dari target 40%, dengan capaian sebesar 62,5% dan masuk dalam kategori 'Cukup'.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I (%)	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian TW II (%)
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan	25,00	0	0	40,00	25,00	62,50

keamanan pangan						
-----------------	--	--	--	--	--	--

Pada Triwulan II Tahun 2025, realisasi indikator ini adalah 0 dengan capaian sebesar 0%. Sedangkan pada Triwulan II Tahun 2025, terdapat realisasi sebesar 25,00 % dari target 40,00, sehingga terdapat kenaikan capaian sebesar 62,50%.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target 2025	Realisasi TW II	Capaian TW II (%)	Kategori
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00	25,00	62,50 ▼	Perlu Upaya keras

Target yang ditetapkan untuk Indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Tahun 2025 adalah sebesar 2 sekolah. Sementara itu, realisasi pada Triwulan II tahun 2025 adalah 25%. Dengan demikian, capaian kinerja sebesar 62,50%, dimana masuk dalam kategori 'Perlu Upaya keras'.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomenadasi perbaikan kinerja)

Tahapan kegiatan advokasi keamanan pangan terpadu sudah dilaksanakan sesuai timeline di bulan Mei 2025. Untuk tahap selanjutnya yaitu Sosialisasi Keamanan Pangan yang direncanakan pada bulan Juni. Namun pada bulan Juni, sekolah di Kabupaten Ende sedang melaksanakan Ujian Semester Genap dan libur jeda Semester sehingga kegiatan Tahapan SAPA Sekolah tidak dapat diselenggarakan, sehingga akan dilaksanakan di Bulan Agustus 2025. Untuk itu akan dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah dalam rangka pemenuhan tahapan SAPA Sekolah

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Hal yang sudah dilakukan sebagai upaya pencapaian indikator kinerja ini yaitu:

- Koordinasi intensif dengan stake holder terkait
- Penunjukan PIC setiap sekolah yang meliputi 1 (satu) sekolah intervensi dan 6 (enam) sekolah perluasan

Wadah (Whatsapp group) sekolah untuk memudahkan koordinasi kegiatan SAPA Sekolah

IKU-16 Jumlah desa pangan aman

Desa pangan aman merupakan aksi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan dan memperkuat ekonomi desa. Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, fasilitasi keamanan pangan dan pengawasan keamanan pangan serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan.

Perhitungan berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan dan memenuhi kriteria Desa Pangan Aman.

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progres tahapan:

Penyampaian Perubahan Tahapan Kegiatan Desa Pangan Aman 2025

Sebelum					Menjadi				
No	Tahapan Kegiatan	Skor (BB/BPOM)	Skor (Loka POM)	Waktu Pelaksanaan	No	Tahapan Kegiatan	Skor (BB/BPOM)	Skor (Loka POM dan 11 BPOM Baru*)	Keterangan
1	Advokasi Kelembagaan Desa	25%	27%	Januari – April	1.	Advokasi Kelembagaan Desa	25%	25%	Dapat dilakukan secara daring/ luring/hybrid . Advokasi tetap dilakukan satu kali pelaksanaan untuk seluruh desa yang diintervensi
2.	Pengadaan PIKP	5%	5%	TW1 – TW2	2.	Pengadaan PIKP	-	-	Penyebaran PIKP berbasis digital yang disiapkan oleh pusat
3.	Pengawalan	10%	-	Juni – Nov	3.	Pengawalan	10%	-	Dapat dilakukan secara daring/ luring/hybrid dan bersamaan dengan pelaksanaan monitoring dan evaluasi

Sebelum					Menjadi				
No	Tahapan Kegiatan	Skor (BB/BPOM)	Skor (Loka POM)	Waktu Pelaksanaan	No	Tahapan Kegiatan	Skor (BB/BPOM)	Skor (Loka POM dan 11 BPOM Baru*)	Keterangan
4.	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) bersama dengan Survei Pre intervensi Kader	15%	17%	April– Juni	4.	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	25%	25%	• Pelatihan dapat dilakukan secara daring atau luring selama 1 (satu) hari • Jumlah KKPD yang dilatih minimal 5 orang yang ditugaskan melakukan bimtek bagi komunitas pada sisi supply atau demand • Evaluasi dilakukan melalui pre post test
5.	Bimtek Komunitas. Dilakukan bersama dengan Survei Pre intervensi Komunitas	20%	22%	Mei – September	5.	Bimtek Komunitas	20%	25%	a. 1 orang kader melakukan bimtek minimal ke 4 orang masyarakat desa yang mewakili komunitas di sisi supply dan sisi demand. Total komunitas yang dibimtek minimal sebanyak 20 orang . b. Jika sekolah yang ada di desa target

Sebelum					Menjadi					Keterangan
No	Tahapan Kegiatan	Skor (BB/BPOM)	Skor (Loka POM)	Waktu Pelaksanaan	No	Tahapan Kegiatan	Skor (BB/BPOM)	Skor (Loka POM dan 11 BPOM Baru*)	Waktu Pelaksanaan*	
										merupakan sekolah intervensi PJAS, maka jumlah komunitas yang dibimtek minimal sebanyak 15 orang c. Mekanisme pelaksanaan bimtek dapat dilakukan secara daring atau melalui kunjungan langsung ke sarana komunitas/pertemuan karang taruna/ PKK/Posyandu dll d. Bukti pelaksanaan bimtek: daftar hadir dan dokumentasi kegiatan yang dilaporkan ke UPT BPOM e. Evaluasi dilakukan melalui pre post test
6.	Fasilitasi Keamanan Pangan	10%	12%	Juni – Oktober	6.	Fasilitasi Keamanan Pangan	-	-	1. Mei – Juni atau	Dilaksanakan jika anggaran masih tersedia

Sebelum					Menjadi					Keterangan
No	Tahapan Kegiatan	Skor (BB/BPOM)	Skor (Loka POM)	Waktu Pelaksanaan	No	Tahapan Kegiatan	Skor (BB/BPOM)	Skor (Loka POM dan 11 BPOM Baru*)	Waktu Pelaksanaan*	
									2. September - Oktober	
7.	Pengawasan Keamanan Pangan	-	-	(tidak dilaksanakan)	7.	Pengawasan Keamanan Pangan	-	-	(tidak dilaksanakan)	Tahapan dihilangkan
8.	Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor). Dilakukan bersamaan dengan Survei Post intervensi Kader dan Komunitas	15%	17%	Oktober–November	8.	Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor).	20%	25%	1. Juli atau 2. November	Dapat dilakukan secara daring/ luring/hybrid
9.	Lomba Desa	-	-	Desember	9.	Lomba Desa	-	-	-	Tahapan dihilangkan
	Total Skor	100%	100%			Total Skor	100%	100%		

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan target Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target 2025	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian TW II (%)	Kategori
Jumlah desa pangan aman	1,00	75,00	75,00	100,00	Baik

Pada Triwulan II Tahun 2025, realisasi kinerja Indikator Jumlah desa pangan aman adalah 75,00% dari target 75,00%, sehingga capaian sebesar 100,00% dan masuk kategori 'baik'.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I (%)	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian TW II (%)
Jumlah desa pangan aman	25,00	0	0	75,00	75,00	100,00

Pada Triwulan II Tahun 2025, realisasi indikator ini adalah 0 dan tidak ada capaian (0%). Sedangkan pada Triwulan II tahun 2025, terjadi peningkatan capaian, dengan realisasi sebesar 75,00% dari target 75,00%, sehingga capaiannya 100%.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target 2025	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian TW II (%)	Kategori
Jumlah desa pangan aman	1,00	75,00	75,00	100,00 	Tercapai

Target yang ditetapkan untuk Indikator desa pangan aman Tahun 2025 adalah sebesar 1 desa. Sementara itu, realisasi pada Triwulan II adalah sebesar 75%. Dengan demikian, capaian kinerja sebesar 100,00%, dimana masuk dalam kategori 'Tercapai'.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta (rekomenendasi perbaikan)

Pada Triwulan II, relatif tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan program Desa Pangan Aman, dikarenakan telah dilakukan koordinasi intensif dengan stakeholder terkait, terutama di Desa terpilih, sehingga terlaksana sesuai dengan tahapan yang direncanakan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Hal yang sudah dilakukan sebagai upaya pencapaian indikator kinerja ini yaitu:

- Koordinasi intensif dengan stakeholder terkait
- Pemanfaatan wadah (Whatsapp group) dalam berkoordinasi, terutama terkait waktu

IKU-17 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan

berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar dan/atau pelatihan fasilitator pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, pengawalan terhadap pasar yang diintervensi tahun sebelumnya.

Cara Perhitungan dihitung dari jumlah pasar yang diintervensi. Sedangkan realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress dari tahapan:

1. Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Sebelum					Sesudah				
No.	Tahapan	Skor BB/BPOM	Skor BPOM Baru	Target Pelaksanaan	No.	Tahapan	Skor BB/BPOM	Skor Loka POM	Keterangan
1.	Survei Pasar	5%	5%	Januari – Mei	1.	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25%	25%	Pelaksanaan secara luring/daring atau hybrid Peserta Pasar yang diintervensi, Pasar di kab/kota target, dinas/lembaga yang menaungi pasar
2.	Forum Advokasi Komitmen Pemda Dan Lintas Sektor Pasar	20%	25%	Januari – April	2.	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25%	25%	Pelaksanaan secara luring/daring atau hybrid Peserta: - Pengelola pasar yang diintervensi dan pasar di kab/kota target - Paguyuban/asosiasi di pasar yang diintervensi - Pedagang pasar di pasar yang diintervensi Penilaian menggunakan Fom P01 tahap 1

Sebelum					Sesudah				
No.	Tahapan	Skor BB/BPOM	Skor BPOM Baru	Target Pelaksanaan	No.	Tahapan	Skor BB/BPOM	Skor Loka POM	Keterangan
3.	Bimbingan Teknis Petugas Pengelola Pasar	15%	15%	April – Mei	3.	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	20%	25%	- Pembuatan konten terkait Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan keamanan pangan di media sosial UPT minimal 4 kali per tahun - Sosialisasi keamanan pangan oleh pengelola pasar/ paguyuban yang telah mengikuti Bimtek kepada komunitas pasar - Konten terkait PPABK disosialisasikan melalui media sosial atau metode lainnya kepada pengelola / paguyuban pasar kemudian disosialisasikan oleh pengelola / paguyuban pasar kepada komunitas pasar
4.	Penyuluhan Pedagang Pasar	10%	15%	April – Mei					
5.	Kampanye Keamanan Pangan di Pasar	10%	10%	April – Mei					
6.	Sampling dan Pengujian	15%	15%	Juli - Agustus	4.	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	20%	25%	- Cek KLIK produk pangan olahan dilakukan oleh komunitas pasar jika diperlukan disupervisi oleh petugas UPT - Monitoring dan Evaluasi pengelola/ paguyuban yang sudah di bimtek serta penyusunan rencana aksi 2026 - Penilaian Form P01 tahap 2 (Penilaian dilaksanakan bila pelaksanaan kegiatan luring)

Sebelum					Sesudah				
No.	Tahapan	Skor BB/BPOM	Skor BPOM Baru	Target Pelaksanaan	No.	Tahapan	Skor BB/BPOM	Skor Loka POM	Keterangan
7.	Pengawalan	10%	-	Februari - Oktober	5.	Pengawalan	10%	-	Pelaksanaan secara luring/daring atau hybrid Sosialisasi keamanan Pangan ke Pasar Pengawalan
Total Skor		100%	100%		Total Skor		100%	100%	

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan target Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian TW II (%)	Kategori
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	75,00	75,00	100,00 	Baik

Pada Triwulan II Tahun 2025, realisasi kinerja Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas adalah 75,00% dari target 75,00%, sehingga capaian sebesar 100,00% dan masuk kategori 'baik'.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian TW II (%)
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	15,00	0	0 %	75,00	75,00	100,00

Pada Triwulan II Tahun 2025, realisasi indikator ini adalah 0 dan tidak ada capaian (0%). Sedangkan pada Triwulan II tahun 2025, terjadi peningkatan capaian, dengan realisasi sebesar 75,00% dari target 75,00%, sehingga capaiannya 100%.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target 2025	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian TW II (%)	Kategori
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	75,00	75,00	0,00 	Tercapai

Target yang ditetapkan untuk Indikator pasar pangan aman berbasis komunitas Tahun 2025 adalah sebesar 1 pasar. Sementara itu, realisasi pada Triwulan II adalah sebesar 75%. Dengan demikian, capaian kinerja sebesar 100,00%, dimana masuk dalam kategori 'Tercapai'.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta (rekomenendasi perbaikan)

Salah satu tahapan yaitu Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar diperlukan sosialisasi kepada komunitas pasar, namun terkendala di Pasar

Wolowona tidak terdapat paguyuban/komunitas pasar, sehingga sosialisasi langsung dilakukan dari pengelola pasar ke pedagang pasar.

Rekomendasi perbaikan kinerja untuk kedepannya adalah dengan berkoordinasi dengan Disperindag Kabupaten Ende selaku pengelola pasar dalam penyebaran konten sosialisasi kepada komunitas / pedagang pasar

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Hal yang sudah dilakukan sebagai upaya pencapaian indikator kinerja ini yaitu:

- Koordinasi intensif dengan stakeholder terkait
- Pemanfaatan wadah (Whatsapp group) dalam berkoordinasi, terutama terkait waktu pelaksanaan tahapan

Sasaran Strategis-5

Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

Sasaran Strategis ini hanya didukung oleh 1 (Satu) Indikator Kinerja Utama yaitu Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan. Adapun capaian Indikator Kinerja Utama pada Sasaran Strategis 5 dapat dijelaskan sebagai berikut:

IKU-18 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan target Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian TW II (%)	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	50,00	50,00	100,00 	Baik

Pada Triwulan II Tahun 2025, realisasi kinerja Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan mencapai 50,00 dari target 50,00, dengan capaian sebesar 100%. Berdasarkan kriteria penilaian, capaian ini masuk dalam kategori 'Baik'.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I (%)	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian TW II (%)
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	30,00	30,00	100	50,00	50,00	100,00

Realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 untuk indikator ini sebesar 30,00, dengan capaian 100%. Sementara itu, pada Triwulan II Tahun 2024, realisasi kinerja Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan tercapai 100 dari target 100, sehingga capaiannya sebesar 100%. Indikator ini tercapai sesuai target pada kedua periode tersebut.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target 2025	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian TW I (%)	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80,00	50,00	50,00	100,00 ▲	Tercapai

Target yang ditetapkan untuk Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Tahun 2025 adalah sebesar 80,00. Sementara itu, realisasi pada Triwulan II mencapai 50,00. Dengan demikian, capaian kinerja di Triwulan II sebesar 100%, yang termasuk dalam kategori 'Tercapai'.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi pencapaian target indikator ini, diantaranya:

- a) Pelaku usaha tidak segera menyelesaikan dokumen mutu CPPOB yang dibutuhkan dalam proses sertifikasi
- b) Pelaku usaha sulit untuk ditemui / memiliki prioritas kegiatan lain sehingga menghambat kegiatan pendampingan
- c) Kurangnya kerjasama pelaku usaha dengan penanggungjawab teknis (UMKM OBA) sehingga menghambat penyelesaian dokumen CPOTB dan perbaikan sarana

Sehingga, rekomendasi untuk perbaikan kinerja kedepannya adalah melakukan pendampingan secara terus menerus serta memberikan bantuan dalam penyusunan dokumen.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Komunikasi secara aktif dengan pelaku usaha terkait kendala / kesulitan yang dihadapi melalui media seperti WhatsApp group pendampingan untuk memastikan kelancaran kegiatan pendampingan UMKM oleh Balai POM di Ende

Sasaran Strategis-6

Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Sasaran Strategis ini hanya didukung oleh 1 (Satu) Indikator Kinerja Utama yaitu Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT. Adapun capaian Indikator Kinerja Utama pada Sasaran Strategis 6 dapat dijelaskan sebagai berikut:

IKU-19 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

- 1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
- 2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
- 3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan
- 4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.

Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

$$= ((\text{Jumlah perkara SPDP} \times 0.15 + \text{Jumlah perkara Tahap I} \times 0.55 + \text{Jumlah perkara P21} \times 0.85 + \text{Jumlah perkara Tahap II} \times 1) / \text{Jumlah target perkara}) \times 100\%$$

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.

Perkara *carry over* yang dihitung menjadi capaian perkara merupakan seluruh perkara yang belum tahap 2 sampai dengan tahun N-1. Perkara *carry over* dikecualikan apabila telah ditetapkan DPO atau dalam proses penetapan DPO atau sudah ditetapkan SP3.

Perkara dengan tersangka yang sudah ditetapkan DPO, tetap dilaporkan dalam laporan kemajuan penyidikan yang dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan atau laporan kemajuan penyidikan *hardcopy*.

Pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

$((\text{Jumlah perkara SPDP} \times 0.15 + \text{Jumlah perkara Tahap I} \times 0.55 + \text{Jumlah perkara P21} \times 0.85 + \text{Jumlah perkara Tahap II} \times 1) / \text{Jumlah perkara}) \times 100\%)$

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan target Triwulan II Tahun 2025

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori	
April	30,00	0,00	0,00		Kurang
Mei	40,00	0,00	0,00		Kurang
Juni	45,00	15,00	33,33		Kurang

Target dari Indikator Kinerja Nilai Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT adalah sebesar 45,00% dengan nilai realisasi 15,00%, sehingga jika dibandingkan antara realisasi dengan target diperoleh capaian sebesar 33,33% dengan kategori “Kurang”.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya (Triwulan II 2025)

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET TW I 2025	REALISASI TW I 2025	CAPAIAAN TW I 2025 (%)	TARGET TW II 2025	REALISASI TW II 2025	CAPAIAAN TW II 2025 (%)
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	20,00	0	0	45	15	33,33

Realisasi capaian dari Indikator Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT pada Triwulan II Tahun 2025 adalah 0,00% dengan kategori Kurang. Realisasi pada TW II adalah 15%

dengan Target TW II 45%, sehingga capaian realisasi pada TW II naik menjadi 33,33%.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2025	REALISASI TW II 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93,00	15,00	16,12	 Perlu Upaya Keras

Realisasi Indikator Kinerja Nilai Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT pada Triwulan II Tahun 2025 jika dibandingkan dengan target Tahun 2025 didapatkan nilai 16,12% dengan kategori perlu upaya keras. Maka, untuk di Triwulan selanjutnya, diperlukan usaha yang lebih untuk dapat menyelesaikan berkas perkara agar target di Tahun 2025 dapat tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Penyebab kegagalan kinerja terkait Indikator Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT adalah Tim Penindakan mendapatkan kasus dan memulai Penyidikan pada tanggal 18 Juni 2025, hingga akhir Juni 2025 capaian proses penyidikan sudah pada tahap penyampaian SPDP kepada Kejaksaan Negeri Ende. Dalam Penyusunan berkas Perkara terdapat kendala terkait salah satu saksi yang menghilang pada saat Penyidikan, pada akhir Juni 2025 sedang dilakukan Panggilan Saksi kedua pada saksi tersebut. Upaya perbaikan yang dilakukan adalah segera berkoordinasi dengan Korwas terkait adanya salah satu saksi yang menghilang tersebut agar Berkas Perkara dapat segera diselesaikan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Untuk menunjang keberhasilan Indikator Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan, Petugas Penindakan agar berkoordinasi secara intensif dengan Korwas Polres Ende, Kejari Ende, dan Penyidik yang berada di Direktorat Penyidikan BPOM RI agar mendapatkan arahan terkait penyelesaian Berkas Perkara.

Sasaran Strategis-7

Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Sasaran Strategis ini hanya didukung oleh 1 (Satu) Indikator Kinerja Utama yaitu Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar. Adapun capaian Indikator Kinerja Utama pada Sasaran Strategis 7 dapat dijelaskan sebagai berikut:

IKU-20 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu: Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejak Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM; dan Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari :

1. Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (**1 laporan dilaporkan tiap tahun**).
2. Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (**1 laporan dilaporkan tiap tahun**).

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan target Triwulan II Tahun 2025

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori	
April	50,00	50,00	100,00		Sangat Baik
Mei	50,00	50,00	100,00		Sangat Baik
Juni	50,00	50,00	100,00		Sangat Baik

Target dari Indikator Kinerja Nilai Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar adalah sebesar

50,00% dengan nilai realisasi 50,00%, sehingga jika dibandingkan antara realisasi dengan target diperoleh capaian sebesar 100,00% dengan kategori “Sangat Baik”.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya (Tahun 2024)

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET TW I 2025	REALISASI TW I 2025	CAPAIAN TW I 2025 (%)	TARGET TW II 2025	REALISASI TW II 2025	CAPAIAN TW II 2025 (%)
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100	50	50	100

Realisasi capaian dari Indikator Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada Triwulan II Tahun 2025 adalah 100,00% dengan kategori Sangat Baik. Sedangkan pada Triwulan II Tahun 2025, Realisasi capaian dari Indikator Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar adalah 100,00% dengan kategori Sangat Baik.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2025	REALISASI TW II 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	50%	55,55	 Perlu Upaya Keras

Realisasi Indikator Kinerja Nilai Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada Triwulan II Tahun 2025 jika dibandingkan dengan target Tahun 2025 didapatkan nilai 55,55% dengan kategori perlu upaya keras. Maka, untuk kedepannya, diperlukan usaha yang lebih agar target di Tahun 2025 dapat tercapai.

- d. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Penyebab keberhasilan adalah Petugas telah melakukan Pelaporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Pedoman dan Tepat Waktu.

- e. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Petugas telah melakukan Pelaporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Pedoman dan Tepat Waktu.

Sasaran Strategis-8

Layanan Publik UPT yang prima

IKU-21 Indeks Pelayanan Publik

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
- 2) Profesionalitas SDM (25%);
- 3) Sarana Prasarana (18%);
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
- 5) Konsultasi dan Pengaduan (10%);
- 6) Inovasi (12%).

Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP). IPP BPOM diperoleh dari rata-rata IPP seluruh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) di lingkungan BPOM, yang terdiri atas unit kerja pusat dan Unit Pelaksana Teknis UPT) Balai Besar/Balai POM/Loka POM.

Cara Perhitungan Dan Formula:

Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi

Nilai Indeks Pelayanan Publik:

75% Nilai Indeks F02 + 25% Nilai Indeks F03

- a. **Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan target Triwulan II Tahun 2025**

INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian TW II (%)	Kategori
Indeks Pelayanan Publik UPT	0,00	N/A	N/A	N/A

Realisasi Indikator Indeks Pelayanan Publik UPT Balai POM di Ende pada Triwulan II dengan Target Triwulan II belum dapat dilakukan karena penilaian Indikator ini dilakukan di akhir Tahun 2025.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I (%)	Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I (%)
Indeks Pelayanan Publik UPT	0	N/A	N/A	0	N/A	N/A

Perbandingan realisasi Indikator Indeks Pelayanan Publik UPT Balai POM di Ende pada Triwulan II dengan realisasi Triwulan II belum dapat dilakukan karena penilaian Indeks Pelayanan Publik UPT Balai POM di Ende dilakukan di akhir tahun 2025.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA UTAMA	Target 2025	Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I (%)	Kategori
Indeks Pelayanan Publik UPT	4,40	0,00	N/A	N/A	N/A

Perbandingan Realisasi Indikator Indikator Indeks Pelayanan Publik UPT Balai POM di Ende pada Triwulan II dengan Target Tahun 2025 belum dapat dilakukan karena penilaian dilakukan pada akhir Tahun 2025.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomenadasi perbaikan kinerja)

Pada indikator Indeks Pelayanan Publik terdapat perbedaan aspek penilaian pada audit tahun 2025 dibandingkan tahun sebelumnya, yang memerlukan perhatian lebih dalam menyesuaikan rencana aksi. Selain itu beberapa poin dalam pemenuhan penilaian Indeks Pelayanan Publik memerlukan anggaran (contoh: Menyediakan Ruang Laktasi).

Maka dari itu perlu, rekomendasi perbaikan kinerja untuk indikator ini diantaranya:

- Melakukan identifikasi dan mengawal rencana aksi terhadap indikator-indikator penilaian Pelayanan Publik 2025
- Melakukan survey setiap bulan untuk melihat tren SPKP Balai POM di Ende

- c) Melaksanakan rekomendasi perbaikan terhadap indikator-indikator penilaian SPKP Balai POM di Ende
- e. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Keberhasilan pencapaian indikator Indeks Pelayanan Publik didukung oleh beberapa hal, yaitu :

- a) Monitoring indikator-indikator penilaian UPP dalam rangka kelengkapan Data dukung audit
- b) Sosialisasi Pelayanan Publik Balai POM di Ende melalui berbagai media
- c) Pelaksanaan survey secara mandiri setiap bulan

Sasaran Strategis-9

Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kabupaten Ende yang optimal

Sasaran Strategis ini didukung oleh 4 (Sepuluh) Indikator Kinerja Utama. Adapun capaian masing-masing Indikator Kinerja Utama pada Sasaran Strategis 9 dapat dijelaskan sebagai berikut:

IKU-22 Nilai AKIP UPT BPOM

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta PermenPANRB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat pelaksanaan Reformasi Birokrasi, untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan UPT mitra kerja Inspektorat Utama. Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian antara lain: (1) Perencanaan Kinerja, (2) Pengukuran Kinerja, (3) Pelaporan Kinerja, (4) Evaluasi Kinerja Internal, (5) Capaian Kinerja.

Gambar 3.1 Tabel Bobot Penilaian AKIP

Predikat nilai evaluasi AKIP terdiri dari:

- AA (Sangat Memuaskan) dengan nilai >90-100. Telah terwujud *good governance*. Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis, adaptif dan efisiensi (*Reform*)
- A (Memuaskan) dengan nilai >80-90. Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil.
- BB (Sangat Baik) dengan nilai >70-80. Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi.
- B (Baik) dengan nilai >60-70. Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada Satuan Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja.
- CC (Cukup (Memadai)) dengan nilai >50-60. Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja
- C (Kurang) dengan nilai >30-50. Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar.
- D (Sangat Kurang) dengan nilai 0-30. Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan target Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.2 Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan target Triwulan II Tahun 2025

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori	
April	N/A	N/A	N/A	-	-
Mei	N/A	N/A	N/A	-	-
Juni	N/A	N/A	N/A	-	-

Perbandingan realisasi Indikator Nilai AKIP UPT Balai POM di Ende pada Triwulan II dengan target Triwulan II belum dapat dilakukan karena penilaian AKIP UPT dilakukan di akhir tahun 2025.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.3 Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET TW I	REALISASI TW I	CAPAIAN TW I	TARGET TW II	REALISASI TW II	CAPAIAN TW II
Nilai AKIP UPT BPOM	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Perbandingan realisasi Indikator Nilai AKIP UPT Balai POM di Ende pada Triwulan II dengan realisasi Triwulan II belum dapat dilakukan karena penilaian AKIP UPT dilakukan di akhir tahun 2025.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

Tabel 3.4 Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2025	REALISASI TW II	% CAPAIAN	KATEGORI	
Nilai AKIP UPT BPOM	78,30	N/A	N/A	-	-

Perbandingan realisasi Indikator Nilai AKIP UPT Balai POM di Ende pada Triwulan II dengan Target Tahun 2025 yaitu sebesar 78,30% belum dapat diukur karena penilaian dilakukan pada akhir Tahun 2025.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Untuk mencapai target kinerja bulanan, triwulanan dan tahunan Balai POM di Ende berkomitmen melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara

rutin dan konsisten dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan kesimpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi serta memanfaatkan hasil monev tersebut untuk perbaikan pelaksanaan selanjutnya. Capaian kinerja ditingkatkan keandalannya yang dilengkapi dengan dasar perhitungan (formulasi) yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya (kompeten) serta mampu telusur.

Pada Triwulan II belum terdapat kendala dalam merealisasikan Indikator Kinerja Nilai AKIP UPT Balai POM di Ende

Upaya yang dapat dilakukan dalam mencapai peningkatan pencapaian nilai AKIP antara lain:

1. Melakukan Rapat Evaluasi/Koordinasi internal secara rutin untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap indikator kinerja dan sebagai wadah komunikasi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di Balai POM di Ende;
2. Mengikuti bimtek SAKIP untuk Tim SAKIP dan Tim LAKIP

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada Triwulan II antara lain:

1. Pengisian LKE AKIP telah dilakukan melalui aplikasi SAPAAIP;
2. Penyelesaian rencana tindak lanjut telah dilakukan dengan berkoordinasi secara intens dengan Kepala Balai dan masing-masing Tim Kerja;
3. Monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja indikator utama telah dilakukan secara rutin baik melalui WA Grup maupun secara langsung dengan Ketua Tim Kerja masing-masing.

Untuk dapat meningkatkan nilai AKIP di tahun 2025, beberapa program/kegiatan yang dilakukan yaitu:

- a. Melaporkan seluruh realisasi capaian Kinerja dan anggaran secara akurat dan tepat waktu sesuai pedoman SAKIP yang telah ditetapkan;
- b. Membuat Laporan Hasil Evaluasi Tindak Lanjut Rekomendasi SAKIP dari Inspektorat Badan POM secara komprehensif;
- c. Terus melaksanakan Monitoring dan Evaluasi secara kontinyu khususnya untuk aspek capaian indikator kinerja yang dapat memiliki bobot tertinggi dalam pencapaian peningkatan nilai AKIP dengan harapan target yang telah ditetapkan dapat dicapai;
- d. Terus memberikan sosialisasi kepada Tim LAKIP dan masing-masing Fungsi pengampu IKU agar mendeskripsikan analisis kegagalan dan keberhasilan, upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja serta rekomendasi perbaikan kinerja agar lebih komprehensif.

IKU-23 Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

8 (Delapan) indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1. Revisi DIPA (bobot 10%)
2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)
3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)
6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
7. Capaian Output (bobot 25%)
8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran. Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:

1. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)
2. Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

Adapun rumus perhitungan Nilai Kinerja Anggaran adalah:

$$\text{Nilai Kinerja Anggaran} = (\text{Nilai EKA} \times 50\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 50\%)$$

Dengan kategori Konversi Nilai Kinerja Anggaran:

Nilai	Kategori	Konversi Nilai
0 s.d. 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d. 60	Kurang	2
60,01 s.d. 80	Cukup	3
80,01 s.d. 90	Baik	4
90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan target Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.6 Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan target Triwulan II Tahun 2025

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori	
April	N/A	N/A	N/A	-	-
Mei	N/A	N/A	N/A	-	-
Juni	N/A	N/A	N/A	-	-

Perbandingan Realisasi Indikator Nilai kinerja Anggaran Balai POM di Ende pada Triwulan II dengan Target Triwulan II belum dapat dilakukan karena penilaian Indikator ini dilakukan di akhir Tahun 2025.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.7 Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET TW I	REALISASI TW I	CAPAIAN TW I	TARGET TW II	REALISASI TW II	CAPAIAN TW II
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Perbandingan realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT Balai POM di Ende pada Triwulan II dengan realisasi Triwulan II belum dapat dilakukan karena penilaian Nilai Kinerja Anggaran UPT dilakukan di akhir tahun 2025.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

Tabel 3.8 Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2025	REALISASI TW II	% CAPAIAN	KATEGORI	
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 (90,01-100)	N/A	N/A	-	-

Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM pada Triwulan II dengan Target Tahun 2025 belum dapat dilakukan karena penilaian dilakukan pada akhir Tahun 2025.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian nilai IKPA Triwulan II tahun 2025 sebesar 91,15, hal ini karena dari 8 (delapan) Indikator IKPA, terdapat 2 (dua) Nilai Indikator yang belum maksimal,

yaitu Nilai Indikator Deviasi Halaman III DIPA dengan capaian sebesar 84.66 dan Nilai Indikator Penyerapan Anggaran dengan capaian sebesar 67.25.

Adapun kendala yang terjadi selama Triwulan II adalah:

1. Adanya kebijakan efisiensi belanja pada pelaksanaan anggaran yang tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun 2025 sesuai Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025. Sehingga beberapa pagu anggaran belum bisa direalisasikan dan berpengaruh terhadap indikator Belanja Kontraktual, Deviasi Halaman III DIPA (RPD), indikator Penyerapan Anggaran dan indikator Pengelolaan UP/TUP;
2. Adanya kesalahan pengiriman Belanja Modal berupa Alat Laboratorium Utama yakni Refrigerated Centrifuge oleh PT Abadi Nusa. Sehingga pembayaran belum dapat dilakukan di bulan Juni yang mengakibatkan RPD Belanja Modal tidak dapat direalisasikan dan Deviasinya menjadi 100%. Hal tersebut membuat Nilai IKPA Indikator Penyerapan Anggaran dan Deviasi Halaman III DIPA bulan Juni masih rendah.
3. Proses pengadaan Barang dan Jasa terutama melalui e-purchasing masih terkendala proses pembayaran dikarenakan harus pembatalan kontrak pada sistem SAKTI dan OMSPAN dahulu, kemudian pendaftaran ulang supplier type 6 lalu diteruskan pembayaran di katalog.inaproc.id.

Adapun upaya perbaikan yang dilakukan yakni:

1. Melakukan monev realisasi anggaran, RPD dan Nilai IKPA tiap minggu;
 2. Mengupayakan seluruh pengadaan barang dan jasa dapat diselesaikan paling lambat pada Triwulan III Tahun 2025.
 3. Menyusun kembali perencanaan kebutuhan dana yang akan direalisasikan di dalam Halaman III DIPA secara akurat sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan dan berpedoman pada target penyerapan anggaran dalam IKPA.
 4. Mengoptimalkan penggunaan KKP untuk percepatan penyerapan anggaran dan mendukung penggunaan produk dalam negeri serta melakukan pertanggungjawaban dan pembayaran tagihan KKP secara tepat waktu;
- e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Program yang telah dilakukan selama Triwulan II untuk menunjang capaian IKU ini adalah dengan:

1. Monev realisasi anggaran dan nilai IKPA rutin dilakukan dan disampaikan kepada Pimpinan dan semua pegawai melalui WA Grup.
2. Menjadikan Halaman III DIPA sebagai alat kendali KPA untuk melakukan monitoring ketercapaian pelaksanaan dan output program/kegiatan.
3. Telah dilakukan Revisi Update Halaman III DIPA (RPD) Triwulan III ke Kanwil DJPb NTT.

IKU-24 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Indikator Kinerja Utama Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM merupakan Indikator baru di tahun 2025 setelah kenaikan klasifikasi UPT Loka POM di Kabupaten Ende menjadi Balai POM di Ende.

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko. Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi.

Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

Tabel 3.10 Kategori dan Karakteristik Tingkat Maturitas

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
<i>Risk Naive</i>	Manajemen risiko tergantung pada individu perorangan
<i>Risk Aware</i>	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat
<i>Risk Defined</i>	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.
<i>Risk Managed</i>	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di seluruh area bisnis. Menggunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan
<i>Risk Enabled</i>	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencanaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manajemen apabila risiko berada di atas batas yang ditetapkan

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manajemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 3.11 Kategori Nilai Maturitas

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
<i>Risk Naive</i>	0-16	1	-
<i>Risk Aware</i>	17-32	2	Peningkatan <i>Risk Naive</i> menuju <i>Risk Aware</i>

<i>Risk Defined</i>	33-48	3	Peningkatan <i>Risk Aware</i> menuju <i>Risk Defined</i>
<i>Risk Managed</i>	49-64	4	Peningkatan <i>Risk Defined</i> menuju <i>Risk Managed</i>
<i>Risk Enabled</i>	65-80	5	Peningkatan <i>Risk Managed</i> menuju <i>Risk Enabled</i>

Cara perhitungan level maturitas:

$$\text{Skor Maturitas} = \frac{\text{Skor Total}}{16}$$

Keterangan:

- Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko
- Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan target Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.12 Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan target Triwulan II Tahun 2025

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori	
April	N/A	N/A	N/A	-	-
Mei	N/A	N/A	N/A	-	-
Juni	N/A	N/A	N/A	-	-

Perbandingan Realisasi Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT Balai POM di Ende pada Triwulan II dengan Target Triwulan II belum dapat dilakukan karena Penilaian Indikator ini dilakukan di akhir Tahun 2025.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.13 Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET TW I	REALISASI TW I	CAPAIAN TW I	TARGET TW II	REALISASI TW II	CAPAIAN TW II
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Perbandingan Realisasi Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT Balai POM di Ende pada Triwulan II dengan realisasi Triwulan II belum dapat dilakukan karena Penilaian Indikator ini dilakukan di akhir Tahun 2025.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

Tabel 3.14 Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2025	REALISASI TW III	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,85	N/A	N/A	-

Perbandingan Realisasi Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM pada Triwulan II dengan Target Tahun 2025 belum dapat dilakukan karena penilaian dilakukan pada akhir Tahun 2025.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomenadasi perbaikan kinerja)

Hingga Triwulan II 2025 tidak terdapat kendala terkait Manajemen Risiko pada Balai POM di Ende. Hal ini disebabkan karena monitoring dan evaluasi terkait tindakan pengendalian dan riviurisiko dilakukan sesuai dengan pedoman dan perencanaan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Adapun kegiatan yang menunjang keberhasilan Manajemen Risiko pada Balai POM di Ende adalah:

1. Melakukan koordinasi yang baik antar seluruh pegawai dalam melakukan monitoring dan evaluasi terkait tindakan pengendalian dan reviu resiko
2. Melaksanakan monitoring dan evaluasi terkait tindakan pengendalian dan riviurisiko
3. Melaksanakan pelaporan dokumen manajemen risiko tepat waktu

IKU-25 Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Balai POM di Ende

Indikator Kinerja Implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Balai POM di Ende merupakan rencana aksi dalam rangka implementasi Reformasi Birokrasi berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama Tahun berjalan. Untuk indikator ini perhitungan dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Rencana aksi RB di Lingkup Balai POM di Ende} = \left(\frac{\text{Jumlah rencana aksi RB Balai POM... yang terlaksana}}{\text{Jumlah rencana aksi RB Balai POM ...pada Tahun berjalan}} \right) \times 100\%$$

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan target Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.16 Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan target Triwulan II Tahun 2025

Bulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori	
April	25	25	100		Baik
Mei	35	35	100		Baik
Juni	45	45	100		Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa realisasi Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Balai POM di Ende sampai dengan Triwulan II sebesar 45% dari target sebesar 45% sehingga capaiannya sebesar 100% dengan kriteria “Baik”.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.17 Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET TW I	REALISASI TW I	CAPAIAN TW I	TARGET TW II	REALISASI TW II	CAPAIAN TW II
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	15	15	100	45	45	100

Pada Triwulan II realisasi dari Indikator Kinerja Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT Balai POM di Ende sebesar 15% dari target 15%, sehingga capaiannya juga 100%. Jika dibandingkan dengan realisasi Triwulan II 2025 yang sebesar 45% dari target 45%, capaiannya juga sama yaitu 100%. Hal ini berarti capaian Reformasi Birokrasi konsisten mendapatkan kriteria Baik dari Triwulan II hingga Triwulan II.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

Tabel 3.18 Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan target Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2025	REALISASI TW II	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	45	45	 Perlu Upaya Keras

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa realisasi Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Balai POM di Ende pada Triwulan II sebesar 45% dari target Tahun 2025 sebesar 100% sehingga capaiannya sebesar 45% sehingga perlu upaya keras yang dilakukan untuk mencapai target tahun di 2025.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta (rekomendasi perbaikan)

Adapun kendala yang dihadapi pada Triwulan II adalah:

1. Pengajuan sosialisasi ZI ke Inspektorat sudah dilakukan secara lisan, namun tidak disetujui karena telah dilakukan sosialisasi pada awal tahun 2025
2. Pengisian evaluasi renja belum dilakukan secara rutin perbulannya.

Sedangkan rekomendasi perbaikan kinerja untuk kedepannya adalah dengan melengkapi dan menjalankan program kerja reformasi birokrasi setiap bulan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang dilakukan dalam menunjang keberhasilan capaian indikator ini diantaranya:

- a. Melakukan Reviu Lembar Kerja Evaluasi ZI
- b. Pelaksanaan rencana aksi per pokja dan mengisi renja

Kegiatan penunjang ini dilakukan secara berkelanjutan dengan harapan bahwa segala bentuk rencana aksi yang ditetapkan dapat terealisasi.

3.2 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA

Adapun tindak lanjut atas rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya dari masing-masing Indikator Kinerja Utama pada Laporan Kinerja Interim Triwulan II dapat dijabarkan dalam matriks di bawah ini:

Tabel 3. 69 Matriks tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timelin e	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi kinerja IKU 87,5% dengan capaian 106,71% (Kategori Sangat Baik)	1. Koordinasi agar sampel Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Kuasi dan Kosmetik masuk ke bagian Tata Usaha pada Hari kerja pertama Minggu ke 1 bulan setelah sampling, serta sampel Pangan Olahan dan PIRT pada Hari kerja pertama Minggu ke 2 bulan setelah sampling. Kecuali jika terdapat kendala terkait Regionalisasi Laboratorium dan	Triwulan II Tahun 2025	Telah disimulasikan perhitungan capaian IKU untuk bulan Juni	Koordinasi agar sampel Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Kuasi dan Kosmetik masuk ke bagian Tata Usaha pada Hari kerja pertama Minggu ke 1 bulan setelah sampling, serta sampel Pangan Olahan dan PIRT pada Hari kerja pertama Minggu ke 2 bulan setelah sampling. Kecuali jika terdapat kendala	Juli 2025	Realisasi kinerja IKU 100% dengan capaian 121,95% (Kategori Tidak Dapat Disimpulkan)

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timelin e	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			ketidakmampuan uji mandiri. 2. Agar disimulasikan perhitungan capaian IKU untuk bulan Juni			terkait Regionalisasi Laboratorium dan ketidakmamp uan uji mandiri.		
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Capaian kinerja IKU 0%	1. Monitoring pengadaan AAS, peralatan pendukung kinerja AAS serta reagen untuk pengujian logam 2. Monitoring pengadaan reagen isooktan	-	-	1. Monitoring pengadaa n AAS, peralatan pendukung kinerja AAS serta reagen untuk pengujian logam 2. Monitoring pengadaa n reagen isooktan	Juli 2025	1. Capaian kinerja IKU 100% 2. Sampel yang bisa diklaim sebagai capaian Balai Ende meningka t dari 3 sampel menjadi 12 sampel
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Tidak sampel KLB	1. Memantau dan mempelajari perkembangan informasi KLB di berbagai daerah di wilayah Indonesia	Sepanjang Tahun 2025	Telah mengikuti pembahasan indiktor KLB pada UPT BPOM	-	-	Tidak sampel KLB
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi kinerja IKU 0% dengan capaian 0%	1. Melaksanakan sampling sampel PIRT pada bulan Juni 2025 2. Melaporkan pengujian sampel PIRT sesuai timeline yang ditetapkan 3. Pelaporan sampel PIRT agar tidak melewati Triwulan II Tahun 2025 4. Agar disimulasikan perhitungan capaian IKU untuk bulan Juni	Triwulan II 2025	1. Melaksanakan sampling sampel PIRT pada bulan Juni 2025 2. Melaporkan pengujian sampel PIRT sesuai timeline yang ditetapkan 3. Pelaporan sampel PIRT agar tidak melewati Triwulan II Tahun 2025 4. Telah disimulasikan perhitungan capaian IKU untuk bulan Juni	-	-	Realisasi kinerja IKU 80,2% dengan capaian 94,35%
5	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tembusan hasil pemeriksa an belum ditindaklanj uti oleh stakeholde r terkait	1. Mengirimkan tembusan kepada stake holder terkait 2. Mengingatkan Pelaku Usaha untuk melaporkan CAPA tepat waktu Pelaku Usaha untuk melaporkan CAPA tepat waktu 3. Melakukan kordinasi secara intens untuk mengingatkan kembali kepada stakeholder terkait tembusan surat tindak lanjut yang telah disampaikan	Triwulan II 2025	1. Tembusan surat tindaklanjut kepada stakeholder terkait telah dilakukan 2. Kepada pelaku usaha telah diinformasikan kembali untuk melaporkan CAPA tepat waktu 3. Kordinasi kepada stakeholder terkait telah dilakukan lebih intens	-	-	Tembusan hasil pemeriksaan telah ditindaklanjuti oleh stakeholder terkait

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timelin e	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pemeriksaan terhadap sarana produksi kosmetik dan OBA belum dilaksanakan	1. Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi Sediaan farmasi sesuai dengan Juknis Pemeriksaan Sarana 2. Pemeriksaan Sarana Produksi OBA akan dikerjakan di bulan Juni 2025	Sepanjang Tahun 2025	Pemeriksaan sarana UKOT, Kosmetik sesuai peraturan yang berlaku telah dilaksanakan	Membuat surat tindak lanjut hasil pemeriksaan dan mengirimkan tembusan kepada stake holder	Sepanjang Tahun 2025	Pemeriksaan terhadap sarana produksi kosmetik dan OBA telah dilaksanakan
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pemeriksaan telah dilakukan sesuai rencana	Melaksanakan pemeriksaan sesuai perencanaan dan berkordinasi dengan unit pengampu.	Sepanjang Tahun 2025	Pelaksanaan kegiatan sesuai perencanaan	-	-	Pemeriksaan telah dilakukan sesuai rencana
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	pemeriksaan sarana distribusi SK belum dilaksanakan	1. Melaksanakan pemeriksaan fasilitas distribusi Sediaan Farmasi sesuai dengan Juknis Pemeriksaan Sarana 2. Koordinasi dengan Unit Pengampu Pusat, terkait rumus perhitungan RHPK 3. Melakukan pemeriksaan sarana distribusi SK	Sepanjang Tahun 2025	1. Pemeriksaan fasilitas distribusi Sediaan Farmasi sesuai dengan Juknis telah dilaksanakan. 2. Koordinasi dengan Unit Pengampu Pusat, terkait rumus perhitungan RHPK telah dilaksanakan. 3. Pemeriksaan sarana distribusi SK telah dilaksanakan	-	-	Pemeriksaan terhadap sarana distribusi SK konsisten dilaksanakan
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pemeriksaan sarana distribusi pangan telah dilaksanakan	Melakukan pemeriksaan sesuai perencanaan mempertimbangkan analisis risiko.	Juni 2025	Pemeriksaan telah dilaksanakan sesuai perencanaan mempertimbangkan analisis risiko.	-	-	Pemeriksaan sarana distribusi pangan konsisten dilaksanakan
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Belum ada database iklan obat berupa data tarikan SIPT sampai dengan kesimpulan oleh pusat ditambah dengan foto iklan promosi obat/link pengawasan	Perencanaan pengawasan iklan pangan olahan menambahkan pembagian pengawasan berdasarkan kategori pangan serta media periklanan	-	Perencanaan pengawasan iklan pangan berdasarkan kategori pangan serta media periklanan sudah ditambahkan di dalam renlak pengawasan	Hasil monev iklan obat Semester I tahun 2025 oleh Direktorat KMEI bahwa database iklan obat (data tarikan SIPT sampai dengan kesimpulan oleh pusat ditambah dengan foto iklan promosi obat/link pengawasan) sebaiknya	Juli 2025	Sudah terdapat database iklan obat berupa data tarikan SIPT sampai dengan kesimpulan oleh pusat ditambah dengan foto iklan promosi obat/link pengawasan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timelin e	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
						disimpan tersendiri untuk evaluasi internal		
11	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pemeriksaan pada bulan Mei untuk sarana produksi garam beryodium	Pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi sesuai dengan juknis telah dilaksanakan dibulan Mei 2025	Mei 2025	Pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi telah dilaksanakan di bulan Mei 2025	-	-	Pemeriksaan pada bulan Mei untuk sarana produksi garam telah dilaksanakan
12	Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Capaian realisasi IKU 32,98% dengan capaian 81,27%	1. Melaksanakan sesuai perencanaan yang telah disusun 2. Monitoring pengadaan peralatan laboratorium 3. Monitoring pengadaan reagen dan media untuk keperluan verifikasi Metode Analisa	Triwulan III Tahun 2025	Melaksanakan sesuai perencanaan yang telah disusun	1. Monitoring pengadaan peralatan laboratorium 2. Monitoring pengadaan reagen dan media untuk keperluan verifikasi Metode Analisa	s.d Desember 2025	Perencanaan yang telah disusun diagendakan untuk mulai dilaksanakan pada Triwulan II tahun 2025
13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Indikator tingkat efektivitas KIE Balai POM di Ende sesuai target	1. Melakukan pemilihan audiens dan materi yang akan dibawakan berdasarkan hasil evaluasi efektivitas KIE 2. Penyesuaian bahan dan materi KIE berdasarkan audiens di wilayah kerja Balai POM di Ende 3. Pembahasan Rutin dan sosialisasi strategi penyampaian KIE dengan memperhatikan kebutuhan informasi masyarakat, segmentasi target audiens seperti gender, usia, dan pendidikan 4. Pendampingan terhadap pengisian survey	Tahun 2025	-	1.Melakukan pemilihan audiens dan materi yang akan dibawakan berdasarkan hasil evaluasi efektivitas KIE 2.Penyesuaian bahan dan materi KIE berdasarkan audiens di wilayah kerja Balai POM di Ende 3.Pembahasan Rutin dan sosialisasi strategi penyampaian KIE dengan memperhatikan kebutuhan informasi masyarakat, segmentasi target audiens seperti gender, usia, dan pendidikan	Tahun 2025	Indikator tingkat efektivitas KIE Balai POM di Ende telah tercapai sesuai target dan meningkat dari 100,27% menjadi 101,06%

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timelin e	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			oleh peserta ketika kegiatan KIE 5. Rapat Internal fungsi Informasi dan Komunikasi 6. KIE dengan berbagai media tidak hanya tatap muka/langsung, juga menggunakan media sosial dan subsite Balai POM di Ende 7. Koordinasi dengan lintas sektor			4. Pendamping an terhadap pengisian survey oleh peserta ketika kegiatan KIE 5. Rapat Internal fungsi Informasi dan Komunikasi 6. KIE dengan berbagai media tidak hanya tatap muka/langsu ng, juga mengguna kan media sosial dan subsite Balai POM di Ende 7. Koordinasi dengan lintas sektor		
14	Jumlah sekolah yang melaksanakan n pembudayaan keamanan pangan	Kegiatan Program SAPA Sekolah tidak terlaksana sesuai dengan tahapan yang direncanak an	Melaksanakan kegiatan Pro PN sesuai dengan tahapan dan waktu yang telah ditentukan	Juli 2025	Melaksanakan kegiatan Pro PN sesuai dengan tahapan dan waktu yang telah ditentukan	-	-	Kegiatan Program SAPA Sekolah terlaksana sesuai dengan tahapan yang direncanakan
15	Jumlah desa pangan aman	Kegiatan Program GKPD tidak terlaksana sesuai dengan tahapan yang direncanak an	Melaksanakan kegiatan Pro PN sesuai dengan tahapan dan waktu yang telah ditentukan	Juli 2025	Melaksanakan kegiatan Pro PN sesuai dengan tahapan dan waktu yang telah ditentukan	-	-	Kegiatan Program GKPD terlaksana sesuai dengan tahapan yang direncanakan
16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Kegiatan Program PPABK terlaksana sesuai dengan tahapan yang direncanak an	Melaksanakan kegiatan Pro PN sesuai dengan tahapan dan waktu yang telah ditentukan	Juli 2025	Melaksanakan kegiatan Pro PN sesuai dengan tahapan dan waktu yang telah ditentukan	-	-	Kegiatan Program PPABK terlaksana sesuai dengan tahapan yang direncanakan
17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA Kos	Realiasi target s.d. Mei 43,33 dengan Capaian Indikator 108,33%/ Kriteria	Melakukan monitoring progres pada pelaku usaha yang didampingi	Juli 2025	Telah dilakukan monitoring progress pendampingan UMKM	-	-	Realiasi target s.d. Juni 50,0 dengan Capaian Indikator 100,0%/ Kriteria Baik

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timelin e	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Sangat Baik						
18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Belum mendapatkan Perkara.	Segera berkoordinasi dengan Korwas terkait adanya salah satu saksi yang menghilang tersebut agar Penyusunan Berkas Perkara dan melaksanakan Tahap 1 sebelum tanggal 20 Juli 2025. Sehingga Capaian Realisasi Keberhasilan Penyidikan Kejahatan dapat mencapai 55%.	Juli 2025	-	Tim Penindakan telah melaksanakan Operasi Penindakan pada tanggal 18 Juni 2025. Hasil keputusan Gelar Kasus dengan Korwas Polres Ende adalah Kasus tersebut dapat dinaikkan menjadi Penyidikan. Tahapan pada saat ini telah sampai pada SPDP.	Juli 2025	Petugas Penindakan telah mendapatkan Perkara dengan Tahapan SPDP.
19	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Pada bulan Mei 2025 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan telah mendapatk an capaian 100%.	Melakukan Pelaporan sesuai dengan pedoman dan tepat waktu	Juli 2025	Telah dilaksanakan dan dilaporkan sesuai dengan Pedoman dan tepat waktu. Berdasarkan Surat Rekapitulasi Penilaian Kinerja UPT dari Direktur Siber BPOM RI, Balai POM di Ende sampai dengan Bulan Mei memperoleh Nilai Kinerja 100%. Selain itu Petugas Penindakan telah mengirimkan Laporan Tindak Lanjut Analisis dari Direktorat Cegah Tangkal pada tanggal 4 Juli 2025 (Paling Lambat tanggal 10 Juli 2025).	-	-	Pada bulan Juni 2025 Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan telah dilaporkan tepat waktu dan sesuai dengan Pedoman, sehingga mendapatkan capaian 100%.
20	Indeks Pelayanan Publik	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Ende belum memenuhi target	1. Melakukan identifikasi dan mengawal rencana aksi terhadap indikator-indikator penilaian Pelayanan Publik 2025 2. Melakukan survey setiap bulan untuk meilhat tren	Triwulan II 2025	-	1.Melakukan identifikasi dan mengawal rencana aksi terhadap indikator-indikator penilaian Pelayanan Publik 2025 2.Melakukan survey setiap bulan untuk meilhat tren	s.d Desember 2025	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Ende memenuhi target 2025 yaitu 4.40

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timelin e	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			SPKP Balai POM di Ende 3. Melaksanakan rekomendasi perbaikan terhadap indikator-indikator penilaian SPKP Balai POM di Ende			SPKP Balai POM di Ende 3. Melaksanaka n rekomendasi perbaikan terhadap indikator-indikator penilaian SPKP Balai POM di Ende		
21	Nilai AKIP UPT BPOM	LKE SAKIP belum diinput dan dilaporkan melalui aplikasi SAPAAPIP	1. Tetap melakukan monitoring dan evaluasi atas realisasi dan capaian indikator kinerja dari masing-masing Tim Kerja. 2. Memastikan pengisian data RHPK sesuai dengan pedoman dan sumber data yang valid	Juni 2025	1. Monitoring dan evaluasi atas realisasi dan capaian indikator kinerja dari masing-masing Tim Kerja telah dilakukan 2. Pengisian data RHPK sudah dikonfirmasi ke Tim Kerja untuk memastikan validitas data	-	-	LKE SAKIP telah diinput dan dilaporkan melalui aplikasi SAPAAPIP
22	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	1. Nama Rekening VA Satker belum berubah 2. CMS/MCM Satker belum bisa digunakan 3. Proses pembayaran tidak bisa dilakukan dikarenakan masih terdapat proses ketidaksesuaian data supplier pada SAKTI	1. Rutin melakukan monitoring dan evaluasi realisasi anggaran dan nilai IKPA, serta menyampaikan kepada Pimpinan dan semua pegawai melalui WA Grup. 2. Memonitoring secara ketat terkait Realisasi Anggaran atas Rencana Penarikan Dana (RPD) yang telah ditetapkan tiap bulan dengan mendorong semua Tim Kerja untuk merealisasikan kegiatan di bulan Juni 3. Terus melakukan koordinasi dengan Bank Mandiri Pusat terkait perubahan Rekening VA Satker	1. Juni 2025	1. Monitoring dan evaluasi realisasi anggaran dan nilai IKPA telah dilakukan tiap Minggu dan telah disampaikan kepada Pimpinan serta semua pegawai melalui WA Grup 2. Monitoring Realisasi Anggaran atas Rencana Penarikan Dana (RPD) yang telah ditetapkan tiap bulan telah dilakukan tiap Minggu 3. Koordinasi terkait perubahan nama Rekening VA Satker telah dilakukan dengan pihak Bank Mandiri	1. Tetap rutin melakukan monitoring dan evaluasi realisasi anggaran dan nilai IKPA, serta menyampaikan kepada Pimpinan dan semua pegawai melalui WA Grup. 2. Terus Memonitoring secara ketat terkait Realisasi Anggaran atas Rencana Penarikan Dana (RPD) yang telah ditetapkan tiap bulan dengan mendorong semua Tim Kerja untuk merealisasikan kegiatan di bulan Juni 3. Proses pengadaan Barang dan Jasa terutama melalui e-purchasing masih terkendala proses pembayaran dikarenakan harus pembatalan kontrak pada sistem SAKTI dan OMSPAN dahulu, kemudian pendaftaran	Juli-Septemb er 2025	1. Nama Rekening VA Satker telah berubah 2. CMS/MCM Satker sudah bisa digunakan 3. Pembayaran dapat dilakukan dan meningkatkan serapan anggaran serta nilai IKPA

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timelin e	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
						ulang supplier type 6 lalu diteruskan pembayaran di katalog.inapro c.id		
23	Indeks Manajemen Resiko	1. Risiko yang disusun telah disesuaikan dengan IKU terbaru Balai POM di Ende 2. Telah dilakukan sosialisasi penetapan tujuan unit kerja tahun 2025 kepada seluruh pegawai Balai POM di Ende	Melaksanakan monitoring dan evaluasi terkait tindakan pengendalian dan rivi u risiko	Juni 2025		Melaksanakan monitoring dan evaluasi terkait tindakan pengendalian dan rivi u risiko	Juni 2025	Belum ada perubahan kondisi
24	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	1. Staf Balai POM di Ende belum mengikuti sosialisasi ZI dari Inspektorat 2. Belum mengajuka n sosialisasi ZI ke Inspektorat	1. Melengkapi dan menjalankan program kerja reformasi birokrasi 2. Mengajukan permohonan sosialisasi ZI dari Inspektorat 3. Mengajukan permohonan sharing dari UPT lain terkait penerapan ZI	Juni 2025	Melengkapi dan menjalankan program kerja reformasi birokrasi	1. Mengajukan permohonan sosialisasi ZI dari Inspektorat 2. Mengajukan permohonan sharing dari UPT lain terkait penerapan ZI	Juli 2025	Penyampaian data dukung yang diminta Inspektorat dan reviu LKE telah dilakukan oleh Auditor Internal dan telah disampaikan kepada Inspektorat

3.3 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA

Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin Interim Triwulan II diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Target indikator sampel sediaan farmasi berisiko dan sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak dapat disimpulkan karena terdapat perbedaan persepsi tentang manual IKU. Pada bulan sebelumnya sampel yang menjadi penyebut adalah semua sampel yang masuk ke Laboratorium. Sedangkan berdasarkan hasil Zoom dengan pusat perhitungan SLA juga diperhitungkan, sehingga sampel yang menjadi penyebut adalah sampel yang batas SLA nya berada di bulan pelaporan. Pada bulan Juni ini perhitungan capaian IKU telah disimpulkan.
2. Meskipun wilayah kerja Balai POM Ende tidak terdapat kasus KLB namun Balai POM di Ende terus memantau dan mempelajari perkembangan informasi KLB di berbagai wilayah di Indonesia
3. Target indikator persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah dilakukan secara maksimal namun hasil dari perhitungan realisasi IKU dengan menggunakan rumus pada RAPK masih belum memenuhi target

4. Target Indikator Kinerja Capaian anggaran untuk indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder tidak dapat disimpulkan dikarenakan target IKU bulan Juni terlalu rendah dan menggunakan metode/perhitungan akumulasi sehingga capaian melebihi target.
5. Pemeriksaan sarana pada indikator sarana produksi sediaan farmasi dan sarana produksi Pangan Olahan seharusnya dilaksanakan untuk sarana produksi U MOT dalam kota Ende tetapi karena Pemilik sarana tidak berada ditempat sehingga pemeriksaan dialihkan untuk dilaksanakan di Kabupaten Ngada, hal ini menyebabkan capaian anggaran melebihi target yang ditetapkan dengan nilai capaian terhadap target bulan juni sebesar 152,36 %
6. Indikator kinerja persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan perlu melakukan pemeriksaan sesuai perencanaan dengan mempertimbangkan analisis risiko.
7. Capaian kinerja fasilitas distribusi sediaan Farmasi, sarana Produksi Pangan Olahan, dan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan memiliki nilai yang sama capaian anggaran terhadap target tahunan yaitu 11.81 %
8. Indikator kinerja cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak dapat disimpulkan. Hal ini dikarenakan jumlah sarana produksi fortifikasi pada wilayah kerja Balai POM di Ende adalah 1 sarana produksi garam beryodium.
9. Capaian anggaran pada Triwulan II untuk Indikator Kinerja nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium sebesar 2,46 %. Untuk Triwulan selanjutnya agar selalu memonitoring pengadaan peralatan, reagen dan media laboratorium untuk keperluan verifikasi Metode Analisis
10. Indikator Kinerja tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT telah tercapai sesuai target. Namun ada beberapa rencana aksi yang terus dilakukan pada Triwulan yang akan datang diantaranya ialah melakukan pemilihan audiens dan materi yang dibawakan berdasarkan hasil evaluasi efektivitas KIE, selain itu dilakukan penyesuaian bahan dan materi KIE berdasarkan audiens di wilayah kerja Balai POM di Ende
11. Indikator Kinerja jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan belum mencapai target dengan persentase anggaran yang digunakan terhadap target anggaran Triwulan II sebesar 0,24 %
12. Serapan anggaran pada Indikator Kinerja jumlah desa pangan aman sebesar 27.78 % terhadap besar anggaran Triwulan II tahun 2025
13. Pendampingan terhadap pelaku usaha UMK N untuk mendapatkan sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik atau CPPOB Pangan Olahan telah dilakukan sehingga realisasi target pada Triwulan II ini telah tercapai dengan kategori baik.
14. Pada Indikator Kinerja penyidikan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Unit Pelaksana Tugas, Operasi Intelijen sudah selesai dilaksanakan dengan hasil keputusan Gelar Kasus dengan Korwas Polres Ende adalah Kasus tersebut

dapat dinaikkan menjadi Penyidikan. Tahapan pada saat ini telah sampai pada SPDP.

15. Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Ende belum memenuhi target. Untuk itu terus dilakukan identifikasi dan pengawasan rencana aksi terhadap indikator-indikator penilaian Pelayanan Publik, melakukan survei setiap bulan untuk melihat tren SPKP, dan melaksanakan rekomendasi perbaikan terhadap indikator-indikator penilaian SPKP Balai POM di Ende.
16. Pada Indikator Kinerja nilai AKIP UPT BPOM telah dilakukan monitoring dan evaluasi atas realisasi dan capaian indikator kinerja dari masing-masing tim.
17. Rutin melakukan monitoring dan evaluasi realisasi anggaran dan nilai IKPA dan terus memonitoring secara ketat terkait Realisasi Anggaran atas Rencana Penarikan Dana (RPD) yang telah ditetapkan tiap bulan dengan mendorong semua Tim Kerja untuk merealisasikan kegiatan pada Triwulan II tahun 2025 untuk tercapainya indikator nilai kinerja anggaran UPT BPOM
18. Melaksanakan monitoring dan evaluasi terkait tindakan pengendalian dan riviurisiko pada indikator kinerja indeks Manajemen Risiko
19. Mengajukan permohonan sosialisasi ZI dari Inspektorat dan permohonan sharing dari UPT lain terkait penerapan ZI pada indikator kinerja Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT

3.4 REALISASI ANGGARAN

a. Realisasi anggaran Triwulan II tahun 2025

Balai POM di Ende memiliki anggaran yang bersumber dari APBN sesuai DIPA Tahun 2025 sebesar Rp. 11.944.107.000 (Sebelas Milyar Sembilan Ratus Empat Puluh Empat Juta Seratus Tujuh Ribu Rupiah) dengan anggaran yang bisa digunakan sebesar Rp. 8.552.370.000 (Delapan Milyar Lima Ratus Lima Puluh Dua Ribu Tiga Ratus Tujuh Puluh Ribu Rupiah).

Pada Triwulan II Tahun 2025, Balai POM di Ende telah merealisasikan sejumlah Rp. 1.249.246.019 (Satu Milyar Dua Ratus Empat Puluh Sembilan Juta Dua Ratus Empat Puluh Enam Ribu Sembilan Belas Rupiah). Realisasi ini sebesar 10,46% dari total pagu anggaran tahun 2025 dan 14,61% dari total pagu anggaran yang dapat digunakan pada Tahun 2025.

b. Realisasi kinerja dibandingkan dengan realisasi anggaran Triwulan II tahun 2025

Realisasi kinerja pada Balai POM di Ende dibandingkan dengan realisasi anggaran Triwulan II Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel X. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Realisasi Anggaran TW II Tahun 2025

No	Indikator Kinerja	Volume Indikator			Anggaran Indikator		
		Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian TW II 2025 (%)	Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian TW II 2025 (%)
					(Rp.)	(Rp.)	
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82.00	100.00	121.95	26.406.000	14.809.660	56.08
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75.00	97.27	129.69	20.514.500	15.613.710	76.11
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100.00	0.00	0.00	8.547.708	7.806.855	91.33
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	80.20	94.35	10.257.250	7.806.855	76.11
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	35.00	56.45	161.29	56.438.646	15.990.678	28.33
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48.00	100.00	208.33	3.158.542	4.812.200	152.36
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.00	100.00	111.11	3.158.542	4.812.200	152.36
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.25	100.00	108.40	56.438.646	15.990.678	28.33
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75.00	95.38	127.17	56.438.646	15.990.678	28.33
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.40	99.07	112.07	56.438.646	15.990.678	28.33
11	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60.00	100.00	166.67	708.750	1.349.000	190.34

No	Indikator Kinerja	Volume Indikator			Anggaran Indikator		
		Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian TW II 2025 (%)	Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian TW II 2025 (%)
					(Rp.)	(Rp.)	
12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	41.64	43.40	104.23	2.707.160.000	66.585.550	2.46
13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86.10	87.01	101.06	52.922.917	9.511.500	17.97
14	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	40.00	25.00	62.50	41.712.083	100.000	0.24
15	Jumlah desa pangan aman	75.00	75.00	100.00	68.923.750	19.145.000	27.78
16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	75.00	75.00	100.00	48.696.667	3.510.000	7.21
17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	50.00	50.00	100.00	12.458.750	150.000	1.20
18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	45.00	15.00	33.33	45.685.000	10.365.000	22.69
19	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	50.00	100.00	19.394.583	252.000	1.30
20	Indeks Pelayanan Publik UPT	0.00	N/A	N/A	16.061.667	5.307.000	33.04
21	Nilai AKIP UPT BPOM	0.00	N/A	N/A	274.362.188	253.638.195	92.45
22	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	0.00	N/A	N/A	274.362.188	253.638.195	92.45
23	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0.00	N/A	N/A	274.362.188	253.638.195	92.45
24	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	45.00	45.00	100.00	851.633.021	253.638.195	29.78

Dari tabel di atas diketahui bahwa capaian kinerja terendah sebesar 33,33% pada indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT dengan realisasi anggaran sebesar 22,69%. Sedangkan capaian kinerja tertinggi sebesar 208,33% pada indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi anggaran sebesar 152,36%.

c. Realisasi anggaran per sasaran strategis Triwulan II Tahun 2025

Realisasi anggaran per sasaran strategis yang dicapai oleh Balai POM di Ende pada Triwulan II Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel X. Realisasi anggaran per sasaran strategis TW II Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Anggaran per Sasaran Strategis		
			Target TW II Tahun 2025	Realisasi TW II Tahun 2025	Capaian TW II 2025 (%)
			(Rp.)	(Rp.)	$i=(e/d \times 100)$
a	b	c	d	e	i=(e/dx100)
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	26.406.000	14.809.660	56.08
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	20.514.500	15.613.710	76.11
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	8.547.708	7.806.855	91.33
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	10.257.250	7.806.855	76.11
		Persentase Keputusan / rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	56.438.646	15.990.678	28.33
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3.158.542	4.812.200	152.36
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3.158.542	4.812.200	152.36
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	56.438.646	15.990.678	28.33
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	56.438.646	15.990.678	28.33
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	56.438.646	15.990.678	28.33
		TOTAL	297.797.125	119.624.189	71.77
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	708.750	1.349.000	190.34
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	2.707.160.000	66.585.550	2.46
4	Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	52.922.917	9.511.500	17.97
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	41.712.083	100.000	0.24

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Anggaran per Sasaran Strategis		
			Target TW II Tahun 2025	Realisasi TW II Tahun 2025	Capaian TW II 2025 (%)
			(Rp.)	(Rp.)	
a	b	c	d	e	i=(e/dx100)
		Jumlah desa pangan aman	68.923.750	19.145.000	27.78
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	48.696.667	3.510.000	7.21
		TOTAL	212.255.417	32.266.500	13.3
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	12.458.750	150.000	1.20
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	45.685.000	10.365.000	22.69
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	19.394.583	252.000	1.30
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	16.061.667	5.307.000	33.04
9	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kabupaten Ende yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	274.362.188	253.638.195	92.45
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	274.362.188	253.638.195	92.45
		Indeks Manajemen Resiko	274.362.188	253.638.195	92.45
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	851.633.021	253.638.195	29.78
		TOTAL	1.674.719.583	1.014.552.780	76.78%

Dari tabel di atas diketahui bahwa realisasi anggaran terendah ada pada sasaran strategis Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan persentase realisasi anggaran sebesar 1,20%. Sedangkan realisasi anggaran tertinggi pada sasaran strategis Meningkatkan Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi dengan persentase realisasi anggaran sebesar 190,34%.

d. Realisasi anggaran per kegiatan Triwulan II Tahun 2025

Realisasi anggaran per kegiatan yang dicapai oleh Balai POM di Ende pada Triwulan II Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel X. Realisasi anggaran per kegiatan dan capaiannya pada TW II Tahun 2025

No.	Rincian Output	Volume			Anggaran		
		Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian TW II 2025	Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian TW II 2025
					(Rp.)	(Rp.)	
a	b	c	d	$e = (d/c) \times 100\%$	f	g	$h = (g/f) \times 100\%$
1	AEA.001 – Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	3	3	100.00%	600,000	252,000	42.00%
2	BAH.001– Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	5	5	100.00%	2,653,500	5,307,000	200.00%
3	BDC.001–Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	73	73	100.00%	26,325,000	1,055,000	4.01%
4	BKB.001– Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0.00%	33,409,500	50,237,637	150.37%
5	BMB.001– Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	12	12	100.00%	7,230,000	8,456,500	116.96%
6	CAB.002– Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0	0	0.00%	0	0	0.00%
7	CAN.001 – Perangkat pengolah data dan komunikasi	0	0	0.00%	0	0	0.00%
8	CBV.001 – Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	0	0	0.00%	0	0	0.00%
9	PDD.001– Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	0	0	0.00%	211,093,000	66,585,550	31.54%
10	QCD.U55– PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	0	0	0.00%	54,822,000	10,365,000	18.91%

No.	Rincian Output	Volume			Anggaran		
		Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian TW II 2025	Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian TW II 2025
					(Rp.)	(Rp.)	
a	b	c	d	$e = (d/c) \times 100\%$	f	g	$h = (g/f) \times 100\%$
11	QDB.001 Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	0	0	0.00%	3,585,000	100,000	2.79%
12	QDB.002 Desa Pangan Aman	0	0	0.00%	15,340,500	19,145,000	124.80%
13	QDB.003 Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	0	0	0.00%	2,705,000	3,510,000	129.76%
14	QDG.001-UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	1	1	100.00%	300,000	150,000	50.00%
15	QIA.001 – Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	20	20	100.00%	41,135,000	31,227,419	75.91%
16	QIA.002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	62	62	100.00%	26,300,000	14,809,660	56.31%
17	QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	9	9	100.00%	7,580,500	9,624,400	126.96%
18	QIC.003 Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	1	1	100.00%	850,500	1,349,000	158.61%
19	QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	76	76	100.00%	270,905,500	63,962,710	23.61%
20	RAB.001 Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	0	0	0.00%	2,084,741,200	0	0.00%
21	EBA.956 Layanan BMN	0	0	0.00%	0	0	0.00%
22	EBA.994 Layanan Perkantoran 001 Gaji dan Tunjangan	0	0	0.00%	549,338,500	508,912,470	92.64%

No.	Rincian Output	Volume			Anggaran		
		Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian TW II 2025	Target TW II 2025	Realisasi TW II 2025	Capaian TW II 2025
					(Rp.)	(Rp.)	
a	b	c	d	$e = (d/c) \times 100\%$	f	g	$h = (g/f) \times 100\%$
23	EBA.994 Layanan Perkantoran 002 Operasional dan Pemeliharaan Kantor	0	0	0.00%	416,085,000	455,402,673	109.45%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa terdapat 5 kegiatan yang realisasi anggarannya 0,00% yaitu pada rincian output Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia (Capaian realisasi volume 0,00%), Perangkat pengolah data dan komunikasi (Capaian realisasi volume 0,00%), Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia (Capaian realisasi volume 0,00%), Alat Laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium (Capaian realisasi volume 0,00%) dan Layanan BMN (Capaian realisasi volume 0,00%). Sedangkan realisasi anggaran yang tertinggi sebesar 200,00% yaitu pada rincian output Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT (Capaian realisasi volume 100.00%).

e. Pengukuran Efisiensi

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar, atau dapat dikatakan bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Formula perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Indeks Efisiensi (IE)} = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan IE terhadap standar efisiensi (SE). Jika $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien dan jika $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur Tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisiensi yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan formula :

$$\text{Tingkat Efisiensi (TE)} = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tabel X. Range Tingkat Efisiensi

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	< 0	Tidak Efisien
2	0 - 0,2	100% (efisien)
3	0,21 - 0,4	95% (efisien)
4	0,41 - 0,6	92% (efisien)
5	0,61 - 0,8	90% (efisien)

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
6	0,81 - 1,0	88% (efisien)
7	1,01 - 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 - 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 - 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 - 1,8	78% (tidak efisien)
11	> 1,81	75% (tidak efisien)

Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan Balai POM di Ende pada Triwulan II Tahun 2025 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut :

Tabel X. Tingkat efisiensi kegiatan Balai POM di Ende TW II Tahun 2025

No.	Rincian Output	Capaian Output TW II 2025 (%)	Capaian Input TW II 2025 (%)	IE	TE	CAPAIA
1	AEA.001 – Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	100.00%	42.00%	2.38	-0.58	Tidak Efisien
2	BAH.001– Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	100.00%	200.00%	0.50	1.00	Efisien
3	BDC.001–Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	100.00%	4.01%	24.95	-0.96	Tidak Efisien
4	BKB.001– Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	0.00%	150.37%	0.00	0.50	Efisien
5	BMB.001– Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	100.00%	116.96%	0.85	0.17	Efisien
6	CAB.002– Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0.00%	0.00%	n/a	n/a	n/a
7	CAN.001 – Perangkat pengolah data dan komunikasi	0.00%	0.00%	n/a	n/a	n/a
8	CBV.001 – Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	0.00%	0.00%	n/a	n/a	n/a

No.	Rincian Output	Capaian Output TW II 2025 (%)	Capaian Input TW II 2025 (%)	IE	TE	CAPAIAN
9	PDD.001– Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	0.00%	31.54%	0.00	-0.68	Tidak Efisien
10	QCD.U55– PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	0.00%	18.91%	0.00	-0.81	Tidak Efisien
11	QDB.001 Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	0.00%	2.79%	0.00	-0.97	Tidak Efisien
12	QDB.002 Desa Pangan Aman	0.00%	124.80%	0.00	0.25	Efisien
13	QDB.003 Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	0.00%	129.76%	0.00	0.30	Efisien
14	QDG.001–UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	100.00%	50.00%	0.00	-0.50	Tidak Efisien
15	QIA.001 – Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	100.00%	75.91%	0.00	-0.24	Tidak Efisien
16	QIA.002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	100.00%	56.31%	0.00	-0.44	Tidak Efisien
17	QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	100.00%	126.96%	0.00	0.27	Efisien
18	QIC.003 Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	100.00%	158.61%	0.00	0.59	Efisien
19	QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	100.00%	23.61%	4.24	-0.76	Tidak Efisien
20	RAB.001 Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	0.00%	0.00%	n/a	n/a	n/a
21	EBA.956 Layanan BMN	0.00%	0.00%	n/a	n/a	n/a

No.	Rincian Output	Capaian Output TW II 2025 (%)	Capaian Input TW II 2025 (%)	IE	TE	CAPAIAN
22	EBA.994 Layanan Perkantoran 001 Gaji dan Tunjangan	0.00%	92.64%	0.00	-0.07	Tidak Efisien
23	EBA.994 Layanan Perkantoran 002 Operasional dan Pemeliharaan Kantor	0.00%	109.45%	0.00	0.09	Efisien

Pada Triwulan II Tahun 2025, Balai POM di Ende melaksanakan 23 (dua puluh tiga) kegiatan utama untuk mendukung 9 (sembilan) sasaran strategis dengan hasil 10 (sepuluh) kegiatan tidak efisien dan 5 (lima) kegiatan belum dapat dihitung nilai efisiensinya. Nilai TE yang diperoleh bervariasi antara -0.97 sampai 1.00. Berdasarkan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 10 dari 23 kegiatan atau 43,48% kegiatan belum dilaksanakan secara efisien.

Tingkat efisiensi ini bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran. Kedepannya, pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain, dengan dukungan data yang lebih memadai.

Tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian sasaran strategis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel X. Tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian sasaran kegiatan TW II 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	IE	TE	Kategori
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	71,77	117,44	1,64	0,64	Efisien
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	190,34	166,67	0,88	-0,12	Tidak Efisien
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	2,46	104,23	42,37	41,37	Tidak Efisien
4	Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja UPT	13,3	90,89	6,83	5,83	Tidak Efisien
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	1,20	100,00	83,33	82,33	Tidak Efisien

NO	SASARAN KEGIATAN	Capaian Anggaran (%)	Capaian Indikator (%)	IE	TE	Kategori
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22,69	33,33	1,47	0,47	Efisien
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1,30	100,00	76,92	75,92	Tidak Efisien
8	Layanan Publik UPT yang prima	33,04	n/a	n/a	n/a	n/a
9	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kabupaten Ende yang optimal	76,78	45,00	0,59	-0,41	Tidak Efisien

Diantara 9 (Sembilan) sasaran kegiatan Balai POM di Ende pada Triwulan II Tahun 2025, hanya ada 2 sasaran kegiatan yang efisien, yaitu pada sasaran kegiatan Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dan Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT. Terdapat 1 sasaran kegiatan yang belum dapat dihitung nilai efisiensinya, yaitu layanan publik UPT yang prima. Sedangkan, 6 dari 9 kegiatan atau 66,67% sasaran kegiatan belum dilaksanakan secara efisien.

Tingkat efisiensi ini bersifat relatif, artinya sasaran kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi sasaran kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran. Kedepannya, pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain, dengan dukungan data yang lebih memadai.

BAB IV PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Penyusunan laporan kinerja Triwulan II ini bertujuan untuk melaksanakan evaluasi internal terhadap realisasi dan capaian kinerja pada Balai POM di Ende periode bulan April sampai dengan Juni tahun 2025. Balai POM di Ende memiliki 9 Sasaran Strategis dengan 24 Indikator Kinerja. Capaian sasaran kegiatan secara keseluruhan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Sasaran Strategis (1) meningkatnya efektivitas pengawasan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT memiliki 10 Indikator Kinerja telah dilaksanakan dengan nilai realisasi :
 - a. Realisasi dengan nilai 100 yang tergolong dalam kategori baik pada Sampel Sediaan Farmasi berisiko, sarana produksi Sediaan Farmasi, Sarana produksi Pangan Olahan, dan fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.
 - b. Realisasi dengan kategori baik pada Indikator Kinerja sampel Pangan Olahan berisiko dengan nilai 97.27, Indikator Kinerja sarana distribusi Pangan Olahan dengan nilai 95.38, dan iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan nilai 99.07
 - c. Belum terealisasinya indikator sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT karena tidak ada sampel KLB yang masuk ke Laboratorium Balai POM di Ende pada Triwulan II tahun 2025
 - d. Realisasi 80,20 dengan kategori cukup pada sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
 - e. Indikator Kinerja pada keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder memiliki nilai realisasi 56,45
2. Berhasil melaksanakan sasaran strategis (2) dengan Indikator Kinerja pengawasan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang tergolong dalam kategori baik dengan nilai 100
3. Melaksanakan Sasaran Strategi (3) dengan nilai capaian 43,40 yaitu menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai standar kemampuan Laboratorium
4. Telah melakukan Sasaran Strategis (4) efektivitas KIE yang memiliki 4 Indikator Kinerja dengan nilai capaian :
 - a. 87.01 pada indikator kinerja efektivitas KIE sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
 - b. 25 pada indikator jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
 - c. 75 pada indikator kinerja jumlah desa pangan aman dan indikator kinerja jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

5. Mendapatkan nilai realisasi 50 pada Sasaran strategis (5) pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dan Sasaran Strategis (7) terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan dibidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif
6. Mendapatkan nilai realisasi 15 pada Sasaran Strategis (6) yaitu keberhasilan penyidikan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT
7. Sasaran Strategis (8) Layanan Publik UPT yang prima dan Sasaran Strategis (9) dengan indikator Nilai AKIP, Nilai Kinerja dan Indeks Manajemen Risiko belum dapat diukur pada Triwulan II tahun 2025 karena nilai realisasi baru dapat diukur pada akhir tahun 2025. Untuk Sasaran Strategis (9) memiliki nilai realisasi 45 pada indikator implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT.

4.2 PERMASALAHAN DAN KENDALA UTAMA

Permasalahan dan kendala yang dihadapi selama Triwulan II tahun 2025 ialah sebagai berikut :

- a. Terdapat perbedaan persepsi terkait manual IKU dalam perhitungan capaian IKU
- b. Tidak ada sampel KLB yang masuk ke laboratorium Balai POM di Ende pada Triwulan II tahun 2025
- c. Pemilik sarana tidak berada pada Lokasi ketika dilakukan pemeriksaan untuk sarana produksi UMOT sehingga pemeriksaan dilakukan pada Lokasi lain untuk sarana UKOT dan sarana produksi Kosmetik
- d. Pemeriksaan sarana Distribusi dilaksanakan di wilayah pasar yang memiliki jumlah distribusi pangan dalam jumlah banyak sehingga jumlah yang diperiksa melebihi target
- e. Tingkat penggunaan media khususnya media sosial oleh masyarakat belum optimal sehingga pengambilan responden KIE media masih belum tercapai.
- f. Jangkauan responden KIE media yang acak menyebabkan kesulitan penyebaran kepada responden
- g. Terbatasnya jumlah media elektronik yang berada di wilayah kerja Balai POM di Ende
- h. Adanya ujian semester dan libur semester sehingga kegiatan SAPA Sekolah tidak dapat dilaksanakan
- i. Terdapat pasar yang tidak memiliki paguyuban atau komunitas pasar sehingga sulit melakukan tahapan sosialisasi Keamanan Pangan kepada Komunitas Pasar
- j. Dalam menyusun CPPOB dan CPOTB pelaku usaha tidak segera menyelesaikan dan sulit untuk ditemui

4.3 SARAN

Beberapa rekomendasi yang diperlukan untuk peningkatan kinerja pada triwulan yang akan datang antara lain :

- Sampel sediaan Farmasi berisiko (Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Kuasi dan Kosmetik) masuk kebagian Tata Usaha pada hari kerja pertama minggu

k 1 bulan setelah sampling serta sampel Pangan Olahan dan PIRT pada hari kerja pertama minggu ke 2 setelah sampling

- Melakukan monitoring pengadaan AAS, peralatan pendukung kinerja AAS serta reagen untuk pengujian logam
- Melakukan monitoring terhadap pengadaan reagen isooktan
- Berdasarkan hasil monev iklan obat semester I tahun 2025 oleh Direktorat KMEI bahwa database iklan obat sebaiknya disimpan tersendiri untuk evaluasi internal